

**IMPLEMENTASI *MOBILE LEARNING* BERBASIS *WHATSAPPGROUP*
PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS 3
DI MI MA'ARIF NGRUPIT PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

TETI NUR AINI

NIM 210617074

JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Aini, Teti Nur, 2021. *Implementasi Mobile Learning Berbasis Whatsapp Group pada Mata Pelajaran SKI Kelas 3 di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Kata Kunci: *Mobile learning, Whatsapp Group, Kedisiplinan, Mata pelajaran SKI*

Mobile learning merupakan suatu alat atau terobosan baru yang muncul untuk sistem pendidikan. Salah satu program dari *mobile learning* adalah melalui aplikasi *whatsapp*, dalam aplikasi tersebut terdapat sebuah fitur yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara berkelompok yakni menggunakan grup. Dengan adanya grup ini, bagaimana guru dan siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran *online*. Salah satu kendala dari pembelajaran *online* adalah tidak dapat mengontrol kedisiplinan siswa dengan jelas, karena tidak dapat bertemu tatap muka. Sikap disiplin tercipta dari adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru dan siswa membutuhkan media sebagai sarana komunikasi untuk dapat berinteraksi tanpa harus berkumpul dan bertatap muka, seperti melalui *whatsapp group*.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI. (2) Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit. (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada pembelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan analisis data atau penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) Penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit. Metode penjelasan materi melalui *voice note* dan *youtube*, penunjang lain yang diberikan untuk pembelajaran *online* adalah buku LKS, buku paket dan paket data internet. (2) Hasil dari penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit Hasil dari penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit bahwa, sebagian siswa sudah memiliki nilai pengetahuan dengan nilai yang baik dan memuaskan, namun sebagian kecil lainnya masih memiliki nilai dibawah siswa yang lainnya. sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran SKI dan disiplin dalam mengumpulkan tugas. Sebagian kecil lainnya perlu perhatian khusus. Disiplin yang tercipta adalah disiplin belajar dan disiplin beribadah. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada pembelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit. Faktor pendukung dari penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* ini adalah adanya motivasi baik dari dalam maupun dari luar, serta metode mengajar guru yang menarik. Faktor penghambatnya yaitu rasa malas, lebih sedang bermain dan kurangnya perhatian dari orangtua.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Teti Nur Aini
NIM : 210617074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Penggunaan *Mobile Learning* Berbasis *Whatsapp Group* guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 3 dalam Mengetjakan Tugas Mata Pelajaran SKI di MI Ma'arif Ngrupit

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Restu Yulia Hidayat, M.Pd.
NIDN2002079101

Ponorogo, 23 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tutia Susilawati, M.Pd.
NIP-197711162008012017

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Teti Nur Aini
NIM : 210617074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi *Mobile Learning* Berbasis *Whatsapp Group* pada Mata Pelajaran SKI Kelas 3 di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Mei 2021

Ponorogo, 21 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807031999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA.
Penguji I : Ali Ba'ul Chusna, M.SI.
Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TETI NUR AINI
NIM : 210617074
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PGMI

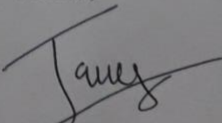
Judul Skripsi/Tesis : IMPLEMENTASI MOBILE LEARNING BERBASIS
WHATSAPP GROUP PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS 3 DI MI MA'ARUF
NGRUPIT PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis,



(Teti Nur Aini)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Website
: www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TETI NUR AINI
NIM : 210617074
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PGMI

Judul Skripsi/Tesis : IMPLEMENTASI MOBILE LEARNING BERBASIS WHATSAPP GROUP PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS 3 DI MI MA'ARIF NGRUPIT PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

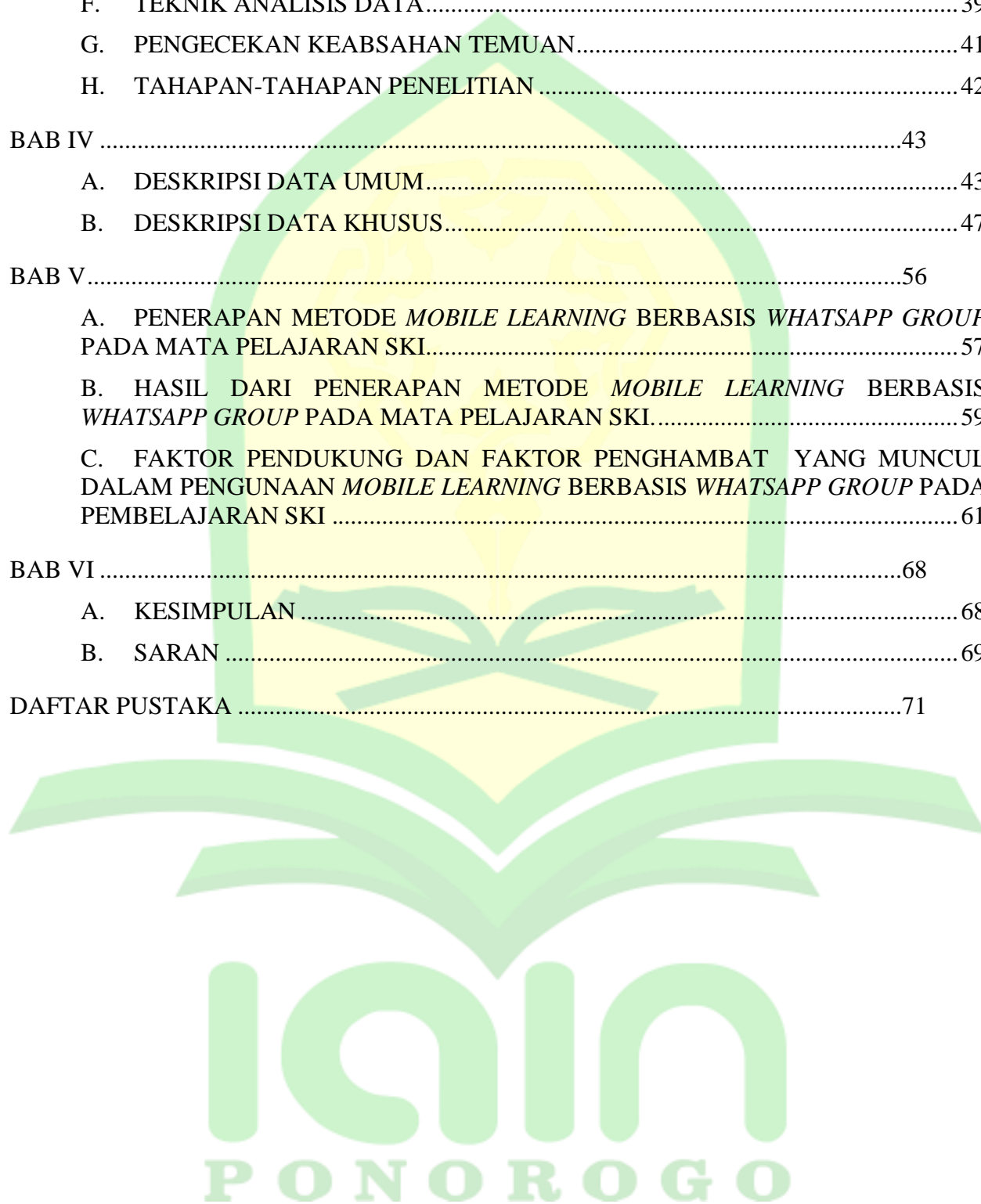
Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis
BERTERAI TEMPEL
17 SEAHK 14575384
000
RUPIAH
(Teti Nur Aini)

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
BAB I	I
A. LATAR BELAKANG.....	10
B. FOKUS PENELITIAN.....	7
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. MANFAAT PENELITIAN.....	8
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	9
BAB II.....	10
A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	10
B. KAJIAN TEORI.....	14
1. <i>Mobile Learning</i>	15
2. <i>WhatsApp</i>	20
3. <i>Kedisiplinan</i>	25
4. <i>Pembelajaran SKI</i>	31
5. <i>Penilaian Hasil Belajar</i>	32
BAB III.....	33
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	33
B. KEHADIRAN PENELITI.....	34
C. LOKASI PENELITIAN	35

D.	DATA DAN SUMBER DATA.....	35
E.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	36
F.	TEKNIK ANALISIS DATA.....	39
G.	PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN.....	41
H.	TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN.....	42
BAB IV.....		43
A.	DESKRIPSI DATA UMUM.....	43
B.	DESKRIPSI DATA KHUSUS.....	47
BAB V.....		56
A.	PENERAPAN METODE <i>MOBILE LEARNING</i> BERBASIS <i>WHATSAPP GROUP</i> PADA MATA PELAJARAN SKI.....	57
B.	HASIL DARI PENERAPAN METODE <i>MOBILE LEARNING</i> BERBASIS <i>WHATSAPP GROUP</i> PADA MATA PELAJARAN SKI.....	59
C.	FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT YANG MUNCUL DALAM PENGGUNAAN <i>MOBILE LEARNING</i> BERBASIS <i>WHATSAPP GROUP</i> PADA PEMBELAJARAN SKI	61
BAB VI.....		68
A.	KESIMPULAN.....	68
B.	SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mobile learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan perangkat *mobile*. Dalam hal ini, perangkat tersebut dapat berupa, telepon seluler, laptop, tablet dan sebagainya. Dengan *mobile learning*, pengguna dapat mengakses konten pembelajaran dimana saja dan kapan saja, tanpa harus mengunjungi suatu tempat tertentu dan pada waktu tertentu.¹ Tidak setiap materi pengajaran cocok memanfaatkan *mobile learning*. Materi ajar yang tidak cocok mengadopsi konsep *mobile learning* antara lain yaitu materi yang bersifat "hands on", keterampilan sebagai mana dokter gigi, seni musik khususnya mencipta lagu dan tarian.²

Mobile learning menunjukkan suatu perkembangan yang dramatis dari gaya-gaya kuno karena mereka tidak lebih merupakan gagasan statis dalam konteks *komputasi*. Dengan keberangkatan ini *mobile learning* merupakan evolusi lanjutan dari perangkat *mobile* yang modern, kesempatan telah muncul untuk integrasi lebih komprehensif dari perangkat modern ke dalam lingkungan pendidikan. *Mobile learning* merupakan suatu penelitian baru, yang telah menjadi alat yang muncul untuk sistem pendidikan kita.

Mobile learning merupakan alternatif lain dalam sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa

¹Abdul Majid, "Mobile Learning," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 4.

²"Materi 13 Mobile Learning," dalam *Handout Komputer Teknologi Informasi*, t.t., 87.

dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Whatsapp merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti *SMS (Short Message Service)* dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik. Aplikasi *Whatsapp* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Pembelajaran di era digital sekarang ini sangat terbantu dengan kehadiran aplikasi *Whatsapp*. Layanan yang paling banyak digunakan melalui aplikasi *Whatsapp Messenger* adalah percakapan kelompok atau *Group Discussion*.³

Whatsapp adalah aplikasi perpesanan instan yang memungkinkan kita untuk mengirim *file*, pesan gambar, video, foto dan obrolan *online*. Dengan *whatsapp* kita dapat berkomunikasi dimanapun dan kapanpun dengan orang dan juga memiliki aplikasi tersebut selama tersambung dengan koneksi jaringan internet. Aplikasi *whatsapp* saat ini sudah banyak diunduh baik di kalangan remaja, orangtua, anak-anak dan lainnya. Dengan aplikasi *whatsapp* memang dimudahkan dalam kegiatan interaksi.⁴

Pada aplikasi *whatsapp* terdapat sebuah fitur yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara berkelompok yakni menggunakan grup. Dengan adanya grup ini, bagaimana guru dan siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia di era globalisasi. Hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan bangsa lainnya. Bidang pendidikan memegang peranan penting dan strategis sebab merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi bisa mendukung efektifitas kegiatan

³Jumiatmoko, "WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab," *STIT Madina Sragen* 3 (2016).

⁴Siti Aisyah, "Pengaruh Pemanfaat WhatsApp terhadap interaksi anak dan orangtua peserta didik SMPN 10 Pontianak," *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2018.

pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada kemajuan mutu pendidikan. Berbagai kalangan memanfaatkan media komunikasi untuk memudahkan aktivitasnya, tak terkecuali para akademisi, mahasiswa dan pelajar.

Sudah semestinya peningkatan kegiatan pembelajaran menjadi prioritas utama yang dilakukan. Pengguna media komunikasi tidak lagi diperuntukkan pada profesi tertentu namun telah heterogen dan menyebar. Keberadaan media sosial itu memang menuntut masyarakat termasuk siswa, untuk mengikuti *trend* perkembangan jaman khususnya di bidang komunikasi. Tetapi apabila perkembangan teknologi tidak digunakan sebagaimana mestinya dengan kata lain hanya sebatas *trend* dan digunakan hal yang tidak baik, tentunya akan berdampak pada tindakan asusila. Bahkan keberadaan teknologi ini juga bisa membuat orang kecanduan dan asik berada dalam dunia maya. Sehingga dapat melupakan tanggung jawabnya dan dapat mengurangi kedisiplinan diri dalam melakukan suatu hal.⁵

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang berarti sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Untuk mencapai tuntutan tersebut maka diperlukan pula proses pembelajaran yang baik agar seseorang menjadi disiplin. Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh

⁵Hidayat Ginanjar, "Penggunaan sosial media whatsapp dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam," *STAI Al Hidayah Bogor* 07 (2018).

tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.⁶ Sikap disiplin tercipta dari adanya komunikasi yang baik antara pemberi peraturan dan seseorang yang diberi tanggung jawab. Oleh karena itu, baik individu ataupun suatu kelompok masyarakat membutuhkan media sebagai sarana komunikasi untuk dapat berinteraksi dengan seseorang tanpa harus berkumpul dan bertatap muka, seperti aplikasi *messenger*, *Line*, *WhatsApp*, *Kakao Talk*, hingga *liteBIG*. Aplikasi *whatsapp* menjadi aplikasi yang paling diminati, yang digunakan oleh berbagai macam kelompok masyarakat di Indonesia.⁷

Aplikasi *whatsapp* selain digunakan untuk media komunikasi, juga menjadi salah satu alternatif dalam *mobile learning* atau pembelajaran berbasis media *handphone*. Kelebihan dari penggunaan *mobile learning* adalah dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, mendukung pembelajaran jarak jauh dan dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan pengajar. Sedangkan kekurangannya adalah kapasitas memori yang ada, dana yang diperlukan untuk membeli kuota dan kapasitas layar tampilan.⁸ Namun, tidak semua mata pelajaran dapat dengan mudah dipelajari melalui pembelajaran *online* melalui *mobile learning*.

Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang bertemakan sejarah, untuk kelas 3 akan lebih banyak mendengarkan cerita dari Sejarah Kebudayaan Islam. Maka dari itu pembelajaran *online* untuk mata pelajaran SKI sangat bisa dilakukan. Baik pembelajarannya bercerita melalui *voice note whatsapp* dengan kuota yang sedikit masih bisa dilakukan, selain itu bisa dengan pembuatan video tentang sejarah Islam lalu

⁶Ariananda Saputra, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," *Universitas Pendidikan Indonesia 1* (2014): 234.

⁷Ahmad Sukrillah, "Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp grup," *Universitas Djuanda Bogor*, 2017.

⁸Ipin Aripin, "Konsep Dan Aplikasi Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi," *Universitas Majalengka*, 2018.

dikirim melalui *whatsaapgroup* atau bisa juga dengan menonton video langsung melalui *youtube*. Semuamereka bisa bervariasi agar siswa tidak bosan dengan pelajaran SKI.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif Ngrupit, peneliti ikut bergabung disalah satu *whatsapp group* kelas 3 untuk memberikan materi. Disituasi seperti saat ini sangat menghambat proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan seperti sebelumnya, banyak yang merasa kesulitan karena situasi seperti ini. Keterpaksaan pembelajaran dilakukan dengan metode daring atau dengan menggunakan media *online*, seperti aplikasi pembelajaran.

Namun, tidak banyak yang dapat memahami aplikasi tersebut. Dengan cara lain yang lebih gampang, penyampaian pembelajaran metode daring melalui *whatsapp group*. Karena dirasa setiap orang pasti memiliki *whatsapp* dan dapat menggunakannya. *whatsapp group* dikoordinasi oleh guru kelas, sebagai pemberi informasi dan sebagai tempat untuk berkomunikasi apabila ada kesulitan dan tempat untuk pemberian tugas kepada siswa. Informasi yang diberikan berupa tulisan, video atau pembacaan buku secara mandiri. Di saat seperti ini, guru tidak berani memberi tugas yang terlalu banyak, karena banyak siswa bahkan orangtua siswa yang merasa keberatan mengeluarkan kuota, untuk membuka *whatsapp*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru di MI Ma'arif Ngrupit menyatakan bahwa guru atau wali kelas siap siaga untuk dimintai pertolongan mengenai hal atau mata pelajaran yang belum dapat dipahami oleh siswa atau orangtua. Wali kelas dapat dimintai tolong melalui pesan di grup atau pesan secara pribadi.⁹

Selain itu, faktor lainnya adalah *handphone* masih jadi satu dengan orangtua dan tidak semua orangtua dirumah, ada yang bekerja dan *handphon*nya dibawa. Hal seperti

⁹Wawancara dengan Bu Nuha bulan Oktober 2020 di MI Ma'arif Ngrupit, t.t.

itu membuat tugas yang diberikan terasa berat dan terlihat menumpuk. Untuk itu dalam hal ini harus ada peran aktif orangtua untuk selalu memantau *whatsappgroup* kelas anaknya. Perlunya juga menanamkan sifat tanggung jawab pada anak, bahwa pembelajaran atau kegiatan sekolah itu tetap ada, namun metodenya saja yang berbeda. Selalu menanamkan kedisiplinan pada anak untuk tetap bangun pagi seperti saat sekolah sebelumnya dan selalu memantau grup kelas agar tidak ketinggalan informasi dan bisa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara mengoperasikan *mobile learning* yang baik untuk tujuan pembelajaran. Peneliti menggunakan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* agar siswa dan orang tua dapat lebih mengenal teknologi dan macam-macam metode belajar, karna metode belajar tidak hanya melalui tatap muka saja. Selain itu agar siswa menggunakan *handphone* untuk sesuatu yang bermanfaat, pemberian tugas melalui *handphone* dapat mengurangi siswa untuk membuka aplikasi yang lainnya. Penggunaan *handphone* untuk anak sekolah sebaiknya memang untuk mencari informasi bukan dihabiskan untuk bermain *games* atau yang lainnya. Perlunya pengaturan jam dalam penggunaan *handphone* dari orangtua untuk anaknya, agar lebih disiplin lagi dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam membantu orangtua. Bahwa *handphone* yang semestinya untuk belajar dan mengerjakan tugas memang harus digunakan untuk suatu hal yang berhubungan dengan pembelajaran seperti, mencari jawaban, mempelajari materi yang diberikan, agar siswa mampu menanamkan sifat disiplin dalam belajar dan disiplin dalam pengumpulan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit, ditemukan mengenai kedisiplinan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* ini bahwa kedisiplinan yang dimiliki beberapa

siswa masih kurang baik dan perlu perhatian khusus. Pernyataan ini terbukti saat pengumpulan tugas SKI masih ada siswa yang mengumpulkan tugas terlambat dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Pembelajaran SKI merupakan pembelajaran yang membahas dan menceritakan mengenai sejarah, perlu pemahaman khusus untuk siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Sehingga banyak siswa yang masih sulit memahami materi dan memerlukan waktu. Apalagi untuk siswa yang sedang memiliki suasana hati yang tidak baik dan rasa malas yang melanda, akan lebih sulit untuk dapat memahami materi sejarah dengan cepat. Dengan begitu berdampak pada pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu, yang dapat mengurangi nilai kedisiplinan siswa

Alasan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran SKI ini karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang dapat membuat siswa menjadi kritis dalam berpikir kritis dalam memikirkan berbagai peristiwa sejarah yang ada pada agama Islam. Mata pelajaran ini memiliki keunikan dan makna yang kuat, yang dapat menjadikan siswa memiliki gambaran yang luas mengenai sejarah Islam.

Berbagai penelitian juga telah dilakukan oleh para peneliti terkait dengan kedisiplinan siswa dan mengenai mata pelajaran SKI. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan harus dimiliki oleh semua manusia tanpa terkecuali. Disiplin adalah cara manusia untuk dapat hidup dengan layak. Salah satunya seperti yang dilakukan Elly Suksmanasa dalam “Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan kuat kaitannya dengan hasil. Manusia yang lebih disiplin maka akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dibanding yang memiliki kedisiplinan kurang. Dalam situasi pembelajaran *online*, kedisiplinan adalah tantangan bagi seluruh siswa, bagaimana dapat mengatur waktu dengan baik dan

mengurangi rasa malas. Serta para orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam mengingatkan tanggung jawab siswa yaitu belajar dan mengerjakan tugas dengan maksimal dan tidak bermalas-malasan. Sehingga siswa mendapatkan hasil yang maksimal.

Berangkat dari pentingnya kedisiplinan dalam penggunaan *mobile learning* pada suatu kegiatan pembelajaran maka, peneliti mengambil judul “Implementasi *Mobile Learning* Berbasis *Whatsapp Group* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas 3 MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif memiliki sifat yang menyeluruh dan tidak bisa dipisahkan, ditetapkan berdasarkan keseluruhan fenomena sosial seperti tempat, pelaku dan aktivitasnya. Pada penelitian ini, fokus yang digunakan, antara lain:

1. Antusias dan semangat siswa dalam pembelajaran melalui *online class* atau melalui *whatsapp*, tanpa bertatap muka secara langsung
2. Kesulitan apa yang dialami guru dan siswa dalam penggunaan *mobile learning* atau pembelajaran melalui *mobile* berbasis *whatsapp*.
3. Cara guru untuk membuat program *mobile learning* yang inovatif agar siswa tidak bosan.
4. Cara meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

Fokus penelitian yang telah terkonsep bisa berjalan dengan lancar bila komunikasi, wawancara, dan observasi yang dilakukan bisa terbuka.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian yang telah dijabarkan, untuk lebih terarahnya pembahasan, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada pembelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* yang baik pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada pembelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit .

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi manfaat teoritis dan praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pembelajaran, menambah wawasan dan dapat menambah alternatif lain dalam pembentukan kedisiplinan pada diri anak sejak dini ataupun pada orang dewasa, baik dari lembaga sekolah, orangtua dan kesadaran diri sendiri untuk dapat menjadi seseorang yang disiplin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah atau Guru

Untuk lebih meningkatkan perannya dalam membentuk kedisiplinan pada siswa dalam hal apapun.

b. Bagi Siswa

Mampu memahami dan mengamalkan ilmu yang telah diberikan oleh guru, dan meneladani semua hal yang baik.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dalam berlaku disiplin dan taat, untuk diri sendiri atau untuk diamalkan pada siswa kelak.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini mendeskripsikan alur penulisan skripsi yang disertai logika atau argumentasi penulis mengenai susunan bagian-bagian penelitian ini. Menimbang luasnya kajian yang dilakukan penulis, secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari enam (6) bab dan setiap bab dibagi dalam beberapa sub-bab. Sebagai satu kesatuan karya penelitian, setiap bab diupayakan memiliki hubungan satu sama lain, sehingga muatan penulisan ini merupakan satu jalinan makna yang diupayakan untuk menjadi suatu hasil kerja ilmiah yang

komprehensif dan utuh. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I, bab ini adalah bab pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk mengetahui keseluruhan yang berisi judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian.

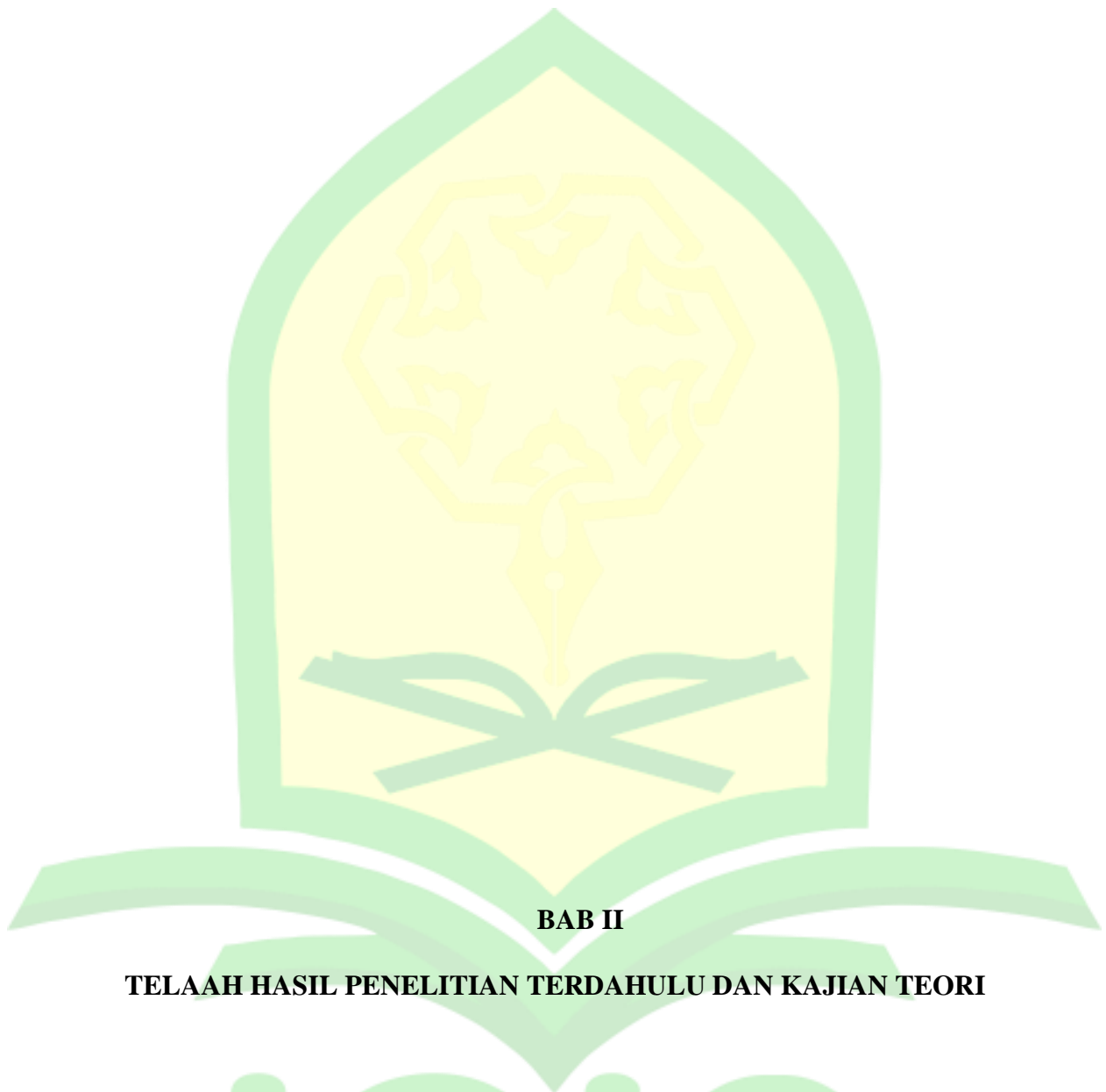
Bab II, bab ini berisi telaah hasil penelitian sebelumnya dan penelitian teoritis. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian. Pada bab ini pembahasan memuat beberapa teori yang dapat mendukung penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Bab III, bab ini membahas tentang cara melakukan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, bab ini membahas tentang temuan penelitian deskripsi data meliputi: deskripsi data umum, yang berisi deskripsi singkat profil lokasi dan deskripsi data khusus merupakan analisis data berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi.

Bab V, bab ini merupakan pembahasan yang berisi tentang gagasan peneliti terkait dengan pola, kategori, posisi temuan terhadap penemuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab VI, bab ini merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudara Majid dalam jurnal yang berjudul “*Mobile Learning*”, bahwa Model *Mobile Learning* pada tahap analisis digunakan untuk menyusun materi kebutuhan yang menjadi base line untuk tahap desain, pengembangan, dan implementasi. Pada tahap evaluasi, model *Mobile Learning*

digunakan untuk mengukur keberhasilan dan menentukan prestasi untuk proses perbaikan pada periode berikutnya.¹⁰ Persamaannya penelitian Majid dengan penelitian sekarang yaitu membahas tentang *mobile learning* sebagai ukuran bentuk keberhasilan belajardalam jurnal isi teorinya mengenai fungsi, manfaat, dan kegunaan dari *mobile learning*. Perbedaan penelitian Majid dengan penelitian sekarang yaitu penelitian Majid membahas lebih mendalam mengenai *e-learning* dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian sekarang membahas lebih mendalam mengenai *mobile learning* dan metode penelitiannya adalah kualitatif studi kasus.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudara Zakirman dan Rahayu dalam Jurnal berjudul "Popularitas *Whatsapp* sebagai Media Informasi dan Komunikasi Akademik Mahasiswa", bahwa keberadaan media komunikasi tidak terlepas dari kegiatan akademik. Media komunikasi berperan sebagai sarana agar terwujud komunikasi yang efektif sehingga tercipta atmosfer akademik yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, komunikasi menjadi jembatan utama penyampaian ilmu dari sumber ilmu ke penerima aplikasi *chatting* paling populer pada kalangan mahasiswa saat

¹⁰Majid, "Mobile Learning."

ini adalah *whatsapp*. Beberapa alasan yang melatarbelakangi banyaknya pengguna *whatsapp* pada kalangan mahasiswa diantaranya, kemudahan penggunaan, kepraktisan. Keefisienan dan kemudahan dalam membuat sebuah komunikasi belajar (kelas dalam bentuk grup). Berbagai kelebihan yang ada pada *whatsapp* menjadikan *whatsapp* aplikasi paling potensial dalam berbagai informasi dan komunikasi akademik mahasiswa.¹⁴ Persamaan penelitian Zakirman dengan penelitian sekarang yaitu membahas fitur-fitur yang ada di *whatsapp* dan media pembelajaran yang dijadikan penelitian adalah *whatsapp*. Perbedaan penelitian Zakirman dengan penelitian sekarang, prosedur penelitian yang dilakukan oleh Zakirman adalah metode penelitiannya deskriptif kualitatif fenomenologi, penyusunan *questioner* dan penyebaran *questioner* kepada 254 orang responden, sedangkan penelitian sekarang metode penelitiannya adalah kualitatif studi kasus, dengan hanya kepada siswa kelas 3 saja dan subjek dari penelitian Zakirman adalah mahasiswa, sedangkan penelitian sekarang subjeknya adalah siswa kelas 3.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudara Pustikayasa dalam Jurnal berjudul “Grup *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran” bahwa Pembelajaran merupakan sebuah cara, proses belajar mengajar, perbuatan yang menjadikan orang untuk terus belajar. Pembelajaran memiliki makna yang perlu dipertegas bahwa subjek belajar tidak diajarkan tetapi harus dibelajarkan. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Motivasi belajar dan kreatifitas guru sangat menentukan kualitas suatu pembelajaran. Cara belajar dengan menggunakan metode ceramah memang merupakan salah satu wujud interaksi dalam pembelajaran. Akan tetapi, hanya dengan mendengarkan saja, efektifitas belajar menjadi patut dipertanyakan. Media pembelajaran adalah segala bentuk perangkat dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa secara mudah, tepat, cepat dan

¹⁴Zakariman, Chici Rahayu, “Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa,” *Universitas Putra Indonesia YPTK Padang*, 2018.

benar.¹²Persamaan penelitian Pustikayasa dengan penelitian sekarang yaitu membahas tentang fitur dan fungsi *whatsapp* dan subjeknya adalah siswa. Perbedaan penelitian Pustikayasa dengan penelitian sekarang yaitu penelitian Pustikayasa membahas mengenai cara mengoperasikan semua fitur di *whatsapp* dan lokasi di Palangkaraya, sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai peran *whatsapp group* dalam pembelajaran daring dan lokasinya di Ponorogo.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh saudara Tutiasri, Kusuma dan Sumardijati dalam jurnal berjudul “Perilaku Remaja dalam Penyebaran Hoax di *WhatsApp Grup*” bahwa kemajuan teknologi sangat erat hubungannya dengan bagaimana sebuah informasi atau pesan itu diciptakan, selain itu teknologi juga mempengaruhi arus persebaran informasi. Pada dasarnya adanya teknologi menjadikan manusia lebih mudah dalam menyampaikan informasi, menjadikan prinsip yang jauh menjadi dekat. Adanya media sosial menjadikan perubahan arus informasi, dari jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, konten oleh pengguna dan penyebaran. Dimana pengguna media sosial bisa membuat konten atau pesan sehingga bisa melakukan interaksi dengan pengguna lainnya dan bisa melihat sejauh mana pesan itu diterima oleh pengguna media sosial lain.¹³Persamaan penelitian Tutiasri, dkk. dengan penelitian sekarang yaitu membahas tentang karakter-karakter yang ada di *whatsapp* dan membahas pengaruh tentang *whatsapp group*. Perbedaan penelitian Tutiasri, dkk. dengan penelitian sekarang yaitu penelitian Tutiasri, dkk. membahas tentang *hoax* yang ada di *whatsapp* dan yang ada di *whatsapp group* dan subjeknya adalah remaja bukan anak-anak. Sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai peran *whatsapp group* dalam pembelajaran daring dan subjeknya adalah anak-anak kelas 3 MI.

¹²I Made Pustikayasa, “Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran,” *Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya*, 2019.

¹³Ririn Puspita Tutiasri, Ade Kusuma, Sumardijati, “Perilaku Remaja dalam Penyebaran Hoax di WhatsApp Grup,” *UPN Veteran*, 2019.

Kelima, penelitian yang dilakukan saudara Jumi atmoko, dalam jurnal berjudul “*Whatsapp Messenger* dalam Tinjauan Manfaat dan Adab” bahwa *whatsapp group* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*. *Whatsapp group* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online*. Rembe dan Bere mengungkapkan bahwa aplikasi *Whatsapp Messenger* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi siswa, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara lengkap dan ringkas manfaat penggunaan aplikasi *Whatsapp Messenger Group* dalam pembelajaran yaitu *Whatsapp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif secara *online* antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang mudah digunakan, dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara dan dokumen, memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup.¹⁴ Persamaan penelitian Jumi atmoko dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang pemahaman *whatsapp group* dan membahas cara komunikasi yang baik di *whatsapp group*. Perbedaan penelitian Jumi atmoko dengan penelitian sekarang yaitu penelitian Jumi atmoko membahas mengenai fasilitas yang ada dalam *whatsapp group* di suatu sekolah, menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan subjeknya mahasiswa STIT Madina Sragen. Sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai kegiatan yang dilakukan di *whatsapp group* kelas 3 di MI Ma’arif Ngrupit, menggunakan metode kualitatif dan subjeknya adalah siswa-siswi kelas 3 dari MI Ma’arif Ngrupit.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh saudara Suryadi, Ginanjar dan Priyatna dalam jurnal berjudul “Penggunaan Sosial Media *Whatsapp* dan Pengaruhnya terhadap

¹⁴“*Whatsapp Messenger* dalam Tinjauan Manfaat dan Adab.”

Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, bahwa Pengaruh dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan Rosenberg, bahwa dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ada lima pergeseran di dalam proses pembelajaranyaitu; 1) pergeseran dari penelitian ke penampilan, 2) pergeseran dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, 3) pergeseran dari kertas ke “*online*” atau saluran, 4) pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan 5) pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata. Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga tanah antara lain: kognitif, psikomotorik dan afektif. Tujuan belajar kognitif untuk memperoleh fakta atau ingatan, pemahaman, aplikasi dan kematangan berpikir analisis, sistematis dan evaluasi. Tujuan belajar afektif untuk memperoleh sikap, apresiasi, karakteristik, dan tujuan psikomotorik untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak maupun keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.¹⁵ Persamaan penelitian Suryadi, dkk. dengan penelitian sekarang yaitu membahas pengaruh dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan dan membahas tentang pengaruh disiplin belajar terhadap pembelajaran melalui media *online*. Perbedaan antara penelitian Suryadi, dkk. dengan penelitian sekarang yaitu membahas tentang pengaruh kedisiplinan, penelitian Suryadi, dkk. menggunakan metode penelitian kuantitatif dan subjeknya remaja SMK Analisis Kimia YKPI Bogor. Sedangkan penelitian sekarang yaitu membahas tentang cara meningkatkan kedisiplinan, metode yang digunakan kualitatif dan subjeknya siswa-siswi kelas 3 MI Ma’arif Ngrupit.

¹⁵Edi Suryadi, M.Hidayat Ginanjar, dan M. Priyatna, “Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.

B. Kajian Teori

1. Mobile Learning

a. Pengertian

Mobile learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan perkembangan teknologi seluler dan perangkat *handphone* yang dimanfaatkan sebagai sebuah media pembelajaran. *Mobile learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan perangkat *mobile*. Dalam hal ini, perangkat tersebut dapat berupa PDA, telepon seluler, laptop, tablet dan sebagainya. Dengan *mobile learning*, pengguna dapat mengakses konten pembelajaran dimana saja dan kapan saja, tanpa harus mengunjungi suatu tempat tertentu pada waktu tertentu. Jadi, pengguna dapat mengakses konten pendidikan tanpa terikat ruang dan waktu.

Mobile learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut *mobile learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan materi yang menarik. Istilah *mobile learning* merujuk pada penggunaan perangkat genggam seperti ponsel, laptop dan perangkat teknologi informasi yang akan banyak digunakan dalam belajar mengajar, dalam hal ini kita fokuskan pada perangkat *handphone* (telepon genggam).

Tujuan dari pengembangan *mobile learning* sendiri adalah proses belajar sepanjang waktu (*long life learning*), siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, menghemat waktu karena apabila diterapkan dalam proses belajar maka siswa tidak perlu harus hadir di kelas hanya untuk mengumpulkan tugas, cukup tugas tersebut dikirim melalui aplikasi pada *mobile phone* yang secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas proses belajar itu sendiri. *Mobile Learning* diharapkan akan dapat menjadi sumber belajar alternatif yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses dan hasil belajar siswa di

Indonesia di masa datang. Program *mobile learning* yang dimaksud dalam tulisan ini adalah program media pembelajaran berbasis ponsel/*handphone/mobile*.¹⁶

b. Manfaat *Mobile Learning*

Mobile Learning memungkinkan guru, pelajar dan guru untuk melampaui ruang kelas tradisional (kelas, ruang tutorial, laboratorium dan kuliah teater).

Manfaat *mobile learning* bisa dilihat sebagai berikut:

- 1) Dapat diakses kapan saja dan dimana saja
- 2) Pendukung pembelajaran jarak jauh
- 3) Dapat meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 4) Dapat meningkatkan interaksi antara pelajar dan pengajar.
- 5) Mengurangi hambatan budaya dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dengan menggunakan saluran komunikasi yang siswa sukai. Dan masih banyak manfaat lainnya.¹⁷

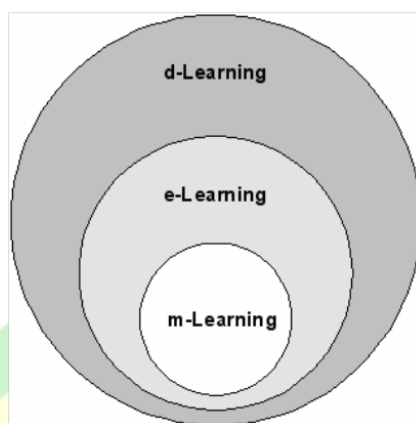
Keunggulan lain dari penggunaan media ajar berbasis *mobile* adalah harganya relatif lebih murah dari *Personal Computer* (PC) maupun laptop, dengan harga yang lebih murah *smartphone* memiliki keunggulan yang hampir sama dengan komputeryaitu dapat menampilkan unsur multimedia berupa teks, video, suara, animasi, hiburan dan lain-lain. Adapun kelemahan dari *smartphone* berbasis *mobileandroid* dalam pembelajaran yaitu, resolusi gambar yang terbatas, daya tahanbaterai, dan kurang mendukung beberapa tipe *file* untuk dioperasikan.

c. Posisi *Mobile learning* dalam Pembelajaran

Mobile Learning merupakan bagian dari *electronic learning (e-Learning)* sehingga, dengan sendirinya, juga merupakan bagian dari *distance learning(d-Learning)*

¹⁶Majid, "Mobile Learning."

¹⁷Aripin, "Konsep Dan Aplikasi Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi."



Gambar 2.1 Bagan atau skema metode learning

Melihat skema di atas kita dapat mengetahui bahwa *m-learning* dalam implementasinya merupakan bagian dari pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) dimana *m-learning* dan *e-learning* merupakan bagian dari *distance learning* (*d-learning*). Dari skema di atas *mobile learning* sebenarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *e-learning*.¹⁸

E-learning sebagai terminal *mobile learning* dimaksudkan bahwa sistem *e-learning* merupakan bentuk implementasi teknologi yang ditujukan untuk membantu proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik atau digital. Pada dasarnya *e-learning* memperluas peran, cakrawala dan memberi jangkauan proses belajar mengajar. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi khususnya mengenai dampak dalam transformasi pesan maka proses pembelajaran mengalami perubahan. Adanya media internet memudahkan warga belajar untuk mengakses berbagai sumber informasi, termasuk halaman web. Melalui halaman web ini maka warga belajar dapat mentransfer informasi kepada orang lain sehingga membentuk suatu jaringan komunikasi belajar yang dikenal dengan *virtual learning*.¹⁹

¹⁸Aripin.

¹⁹Deni Darmawan, *Mobile Learning* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

d. Persyaratan Membangun Program *Mobile Learning*

Sebagaimana tahapan mengembangkan program *mobile learning*, maka diwajibkan telah melakukan analisis konten dari struktur kurikulum sebuah mata pelajaran, atau analisis beberapa topik materi yang memang adaptif untuk dikembangkan menjadi sebuah program *mobile learning*. Karena tidak semua topik materi dalam semua mata pelajaran dapat dikemas dalam bentuk pembelajaran mobile.²⁰

Konten pendukung *e-learning* dan *mobile learning*. Secara bahasa, konten artinya isi, kandungan atau muatan. Dalam konteks komunikasi dan media, konten adalah pesan atau informasi yang disajikan melalui sebuah media, utamanya media *online*. *E-learning* menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan dalam penyelenggaraan *e-learning*, misalnya melalui tayangan televisi, video pembelajaran berbasis *online*. Dalam penyelenggaraan pembelajaran *online*, guru wajib menyediakan konten materi yang inovatif, yang bisa menghadirkan pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi siswa, diantaranya sebagai berikut.

1) Konten berbasis audio dan video

Konten audio merupakan *file* audio atau rekaman suara untuk didengar. Sementara itu, konten video adalah konten yang menyajikan gabungan suara, gerak dan gambar yang digunakan untuk menjelaskan sebuah ide, maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari pembuatnya. Biasanya berisi tutorial atau penjelasan suatu konsep. Konten video dapat ditemukan dengan mudah di internet, terutama situs *youtube* yang akan menemukan banyak sekali video-video pembelajaran yang bisa digunakan di dalam kelas dan tinggal menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi.

²⁰Darmawan.

Namun, jika ingin meluangkan waktu untuk berkreasi, guru bisa membuat sendiri video pembelajaran tersebut. Sudah banyak aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk ini, diantaranya Kinemaster, Filmora dan lain-lain. *Power point* pun bisa digunakan sebagai aplikasi penghasil video sederhana. Hanya dibutuhkan *slide* presentasi yang sudah diatur urutan animasinya.

2) Konten berbasis Web

Konten berbasis web adalah konten-konten yang bisa ditemukan bersebaran di internet, ketika membuka artikel, gambar, atau video. Semua konten yang diakses menggunakan internet adalah konten-konten yang berbasis web. Penyampaian pesan tersaji secara *online*, seperti situs *website*, *blog*, *email*, dan media sosial.

3) Konten Gambar

Konten gambar merupakan sajian ide, gagasan atau konsep yang disajikan dalam bentuk gambar dan biasanya berekstensi *file* JPG, PNG, TIFF, JPEG, dan lain-lain.²¹

e. Fungsi dan Manfaat *Mobile Learning*

Terdapat tiga fungsi *Mobile Learning* dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai tambahan (*supplement*) yang sifatnya pilihan (*optional*), pelengkap (*complement*), atau pengganti (*substitusi*).

1) *Supplement* (tambahan)

Mobile Learning berfungsi sebagai *suplement* (tambahan) yaitu, siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi *mobile learning* atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi siswa untuk mengakses materi *Mobile Learning*. Sekalipun sifatnya

²¹Eva Hariyati dan Richardus Eko Indrajit, *Kelas Maya* (Yogyakarta: Pengerbit ANDI, 2020).

optional, siswa yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2) *Complement* (pelengkap)

Mobile Learning berfungsi sebagai *complement*(pelengkap), yaitu: materinyadiprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalamkelas. Materi *Mobile Learning* diprogramkan untuk menjadi materireinforcement (penguatan) atau *remedial*bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3) *Substitusi* (pengganti)

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatifmodel kegiatan pembelajaran kepada siswanya. Tujuannya agar parasiswa dapat secara *fleksibel* mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktudan aktifitas sehari-hari siswa. Ada tiga alternatif model kegiatan yaitu:sepenuhnya secara tatap muka, sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, sepenuhnya melalui internet.²²

2. *WhatsApp*

a. Perkembangan *WhatsApp*

Sejak didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, saat ini *whatsapp*telah diunduh lebih dari 97 juta lebih pengguna. *WhatsApp*kini merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer di Indonesia. Berdasarkan informasi dari website resminya, *Whatsapp*adalah aplikasi yang berguna untuk berkirim pesan, panggilan, panggilan video, foto, video, berbagai bentuk dokumen, dan pesan suara, dimana *whatsapp* dapat dipasang pada ponsel bersistem operasi (*operating system*) Android, iPhone, Mac, dan Windows

²²Majid, "Mobile Learning."

Phone dengan menggunakan koneksi internet ponsel pada jaringan (4G/3G/2G/EDGE) atau Wi-Fi.

Kehadiran dan kemajuan media sosial khususnya *whatsapp* sebagai sistem komunikasi yang canggih di masa ini, sehingga guru juga dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, seperti *whatsapp* sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan dengan cepat tanpa harus terpaku pada waktu pembelajaran tertentu saja, dengan tetap memperhatikan berbagai faktor agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Whatsapp tidak hanya dipakai oleh para profesional untuk bekerja namun juga dipakai oleh pelajar untuk berkomunikasi terkait kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perkembangan teknologi informasi *instant messaging* seperti *whatsapp* juga memberikan kontribusi bagi bidang pendidikan.²³

b. Fitur dan Fungsi *WhatsApp*

- 1) Pesan: pengguna dapat memanfaatkan koneksi internet untuk berkirim pesan kepada pengguna lain
- 2) *ChatGrup*: pengguna dapat membuat grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar pada *whatsapp* untuk memudahkan berkomunikasi antar anggota dalam grup.
- 3) *WhatsappWeb* dan Desktop: pengguna dapat mengirim dan menerima pesan *whatsapp* langsung dari browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat *whatsapp* pada ponsel tetap aktif.
- 4) Panggilan Suara dan Video *Whatsapp*: pengguna dapat melakukan panggilan suara dan panggilan video (*video call*) di seluruh dunia menggunakan koneksi internet ponsel atau wi-fi.

²³“Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa.”

5) Foto dan Video: pengguna dapat berbagi foto dan video diantara pengguna baik personal maupun dalam grup.

6) Enkripsi *End to End*: sistem keamanan untuk pengguna.²⁴

c. *WhatsAppGroup*

Pada aplikasi *whatsapp* terdapat sebuah fitur yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara berkelompok yakni menggunakan grup. Dengan adanya grup ini, bagaimana guru dan siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran.²⁵

1) Membuat grup

Berikut adalah urutan cara membuat grup :

a) Buka tab chat di *whatsapp*

Ketuk Opsi lainnya (tiga buah titik vertikal) atau ketuk *Chat* baru > Grup baru.

b) Cari atau pilih kontak yang ingin ditambahkan ke grup, kemudian ketuk tanda panah hijau.

c) Ketik subjek (maksimal 25 karakter), ini akan terlihat sebagai nama grup.

Sebagai pilihan lain untuk mengganti ikon grup yaitu dengan cara menyetuk ikon Kamera, pilih Galeri, Kamera, atau Cari di Web untuk mengisi gambar. Setelah diedit, gambar akan tampil di sebelah nama grup di bagian tab *Chat*.

d) Ketuk tanda centang berwarna hijau setelah selesai.

2) Mengundang anggota masuk ke grup melalui tautan

²⁴“Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran.”

²⁵Sukrillah, “Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp grup.”

Admin grup dapat mengundang peserta untuk bergabung ke grup, dengan cara membagi tautan kepada mereka. Untuk berbagi tautan (*link*) undangan grup:

- a) Buka grup di *whatsapp*, lalu tap subjek grup. Alternatiflainnya, tap dan tahan nama grup di tab Chat. Kemudian tap Opsi lainnya > Info grup
- b) Tap Undang via tautan.
- c) Pilih Kirim tautan via *whatsapp*²⁶

Salin tautan atau Bagikan tautan via aplikasi lainnya. Admin grup juga dapat membagikan tautan grup menggunakan kode QR (*Quick Response*) dengan cara tap Opsi lainnya > Cetak kode QR grup. Untuk mencetak kode QR, ponsel admin harus terhubung dengan printer, kemudian penerima kode QR dapat memindai (*scan*) kode menggunakan pembaca kode\QR pihak ketiga. Admin juga dapat menggunakan opsibatalkan tautan kapan saja, agar tautan yang telah dibuatmenjadi tidak valid atau ketika admin akan membuat tautanbaru.

d. Pembelajaran dengan *WhatsApp Group*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini, mampu mendorong berbagai pihak untuk terus berupaya membuat pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan Perkembangan teknologi seluler seperti ponsel cerdas dan tablet menawarkan kesempatan belajar bersama dalam pendidikan formal, non-formal, dan informal.

*WhatsApp*groupsebagai salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana guru dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta

²⁶“Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran.”

grup (siswa). *WhatsApp* juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik. Sehubungan dengan penyelesaian tugas aplikasi seluler seperti *whatsapp* ini lebih disukai daripada diskusi di kelas.²⁷

e. Etika dan Adab dalam *WhatsApp Group*

Menelaah kembali bahwa *WhatsApp Messenger Group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi antara anggota satu dengan anggota lainnya. Jika dalam sebuah grup terdiri dari pengajar dan pelajar, maka perlu memperhatikan etika atau adab dalam berkomunikasi di dalamnya. Salah satu adab perbuatan menghormati guru adalah tidak berbicara kecuali atas izinnya, tidak banyak berbicara disebelahnya dan tidak menanyakan sesuatu yang membosankan. Menyela pembicaraan yang sedang disampaikan oleh seorang guru maupun membicarakan hal lain yang tidak sesuai dengan pembicaraan guru menjadikan seorang siswa kehilangan adab yang luhur kepada gurunya. Kelancangan dan ketidakpantasan tutur menjadi salah satu perusak etika yang harus dihindarkan.

Etika dalam percakapan di dunia maya adalah dengan berkomunikasi dengan sopan. Cara berkomunikasi yang sopan dalam percakapan dunia maya adalah dengan mengirim tulisan yang sopan. Tulisan-tulisan, baik yang diterjemahkan sebagai tulisan yang sesungguhnya maupun konten percakapan lain yang didukung fitur aplikasi *WhatsApp Messenger Group* seperti gambar, video, dokumen, maupun suara harus dalam koridor tata aturan kesopanan. Semuanya itu akan mengindikasikan tingkat kesopanan cara berkomunikasi. Kesopanan dalam berkomunikasi sangat relevan dengan keyakinan seorang muslim bahwa barangsiapa yang beriman kepada Allah dan

²⁷Sukrillah, "Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp grup."

hari akhir hendaknya ia berbicara baik atau diam. Kesopanan berartimenebar kebaikan, dan kebaikan dapat diraih melalui pintu kesopanan komunikasi.²⁸

3. Kedisiplinan

a. Pengertian

Ada terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kedisiplinan. Salah satunya yang mengemukakan bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang berarti sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun. Berdisiplin sangat penting bagi siswa. Berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses pembentukan watak.²⁹

Sikap kedisiplinan penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Fungsi kedisiplinan yaitu, menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Membangun kepribadian pertumbuhan, kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti,

²⁸“Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab.”

²⁹Rosma Elly, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh,” *Universitas Syiah Kuala*, 2016.

mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.³⁰

b. Lima Disiplin

Sikap merupakan bagian dari hasil belajar. Dengan demikian, sikap dapat dibentuk, diarahkan, dipengaruhi dan dikembangkan. Sikap seorang siswa menentukan bagaimana ia bereaksi terhadap situasi yang dihadapi dan menentukan apa yang dicari dan diperjuangkan. Salah satunya adalah sikap disiplin dan menaati peraturan.³¹

Kedisiplinan adalah kunci kekuatan. Sedangkan kekuatan adalah ikhtiar untuk menggapai kemenangan. Disiplin adalah kunci kemenangan. Disiplin adalah jalan kemuliaan. Ada 5 disiplin yang harus diterapkan dalam kehidupan yaitu:

1) Disiplin Ibadah

Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Dan kedisiplinan dalam Islam tercermin sangat jelas. Shalat adalah cerminan dari kedisiplinan dalam Islam. Dalam shalat kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikannya tepat waktu. Semakin disiplin shalat seseorang, maka akan semakin teratur pula hidupnya. Tidak hanya ibadah shalat, namun mengaji juga harus disiplin. Membuat program dan target untuk mengisi waktu. Dari program harian, mingguan, bulanan atau lebih dari itu. Membiasakan diri untuk dapat memanfaatkan waktu dengan disiplin beribadah. Dengan tidak terlambat dalam menjalankannya.

2) Disiplin Bersih, Rapi, Tertib dan Teratur

Disiplin bersih, rapi, tertib dan teratur secara lahir adalah salah satu kunci kekuatan. Membiasakan diri untuk hidup rapi, tertib dan teratur.

³⁰Saputra, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin."

³¹Hariyati dan Indrajit, *Kelas Maya*.

Mulai dari hal kecil. Terbiasa disiplin dalam urusan kecil maka itu membuat mental terbangun untuk hidup disiplin diurusan lainnya yang lebih besar. Menjaga makanan yang kita makan, mencuci tangan sebelum makan, menggunakan bahan-bahan makanan yang baik dan layak merupakan disiplin dalam hal kebersihan. Disiplin dalam menaati peraturan yang ada, contohnya seperti tertib berlalu lintas, memakai helm, berhenti saat lampu merah, dll.

3) Disiplin Menjaga hati

Hati adalah panglima. Hati adalah pemimpin. Hati adalah parameter bagi diri kita seutuhnya. Baik buruk diri, tergantung pada baik buruknya hati. Hati yang kotor bisa membuat amal perbuatan sehebat apapun menjadi sia-sia. Disiplin menjaga hati adalah ciri-ciri orang yang beriman. Orang yang memiliki hati yang kuat, tahan uji dari berbagai serangan penyakit hati, hanyalah hati yang dijaga secara disiplin kebersihannya. Semakin disiplin seseorang menjaga kebersihan hatinya, maka semakin terjaga pula setiap amal perbuatannya dan semakin dicintai oleh Allah Swt. Tiap kali teringat dengan kekhilafan meskipun sedikit, langsung dibersihkan lagi dengan istighfar dan taubat kepada Allah. Bersihkan hati dari sifat merasa, bahwa diri ini lebih hebat, lebih baik dan lebih sholeh dibanding orang lain.³²

4) Disiplin Belajar dan Berlatih

Disiplin belajar dan melatih diri sangatlah perlu, karna untuk memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris "*discipline*" yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan

³²Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publishing, 2015).

mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Ajaran Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan Islam mewajibkan kepada setiap orang beriman untuk belajar. Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia.³³

c. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki 3 aspek, yaitu:

1) Sikap Mental

Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standart yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma dan standart merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan

3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.³⁴

d. Upaya Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar

Menurut Lickona, karakter yang baik terdiri dari pengetahuan moral dan tindakan moral. Untuk itu, cara membentuk karakter yang efektif adalah dengan melibatkan tiga aspek tersebut. Pengetahuan moral merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan dan disosialisasikan. Perasaan moral merupakan bagian dari komponen karakter yang harus ditanamkan agar dapat bertindak sesuai dengan prinsip moral.

³³Suryadi, Ginanjar, dan Priyatna, "Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI."

³⁴Saputra, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin."

Sementara tindakan moral berkaitan dengan bagaimana pengetahuan moral dan perasaan moral diwujudkan dalam tindakan nyata.³⁵ Menurut Kesuma menjelaskan bahwa karakter memiliki tiga tujuan utama, yaitu:³⁶

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku siswa yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab.³⁷

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam mengembangkan disiplin diri siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk “*self discipline*” pada siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mentaati peraturan, norma, dan batasan-batasan perilaku dirinya. Upaya untuk mengembangkan disiplin diri adalah melalui penanaman disiplin. Dengan penanaman disiplin ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri dalam belajarnya. Untuk menanamkan disiplin pada siswa, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian guru, di antaranya;

- 1) Guru hendaknya menjadi model bagi siswa.
- 2) Guru hendaknya memahami dan menghargai pribadi siswa.

³⁵Ginjar, “Pengaruh media sosial whatsapp dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.”

³⁶Ridwan Hisyam, S.Pd, M.Pd, *Saatnya Guru Berpikir dan Bertindak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020).

³⁷Hisyam, S.Pd, M.Pd.

- 3) Guru memberikan bimbingan kepada siswa, mengembangkan iklim kelas dan bersuasana tenang yang membantu siswa bebas dari ketegangan, mengadakan dialog tentang tujuan dan manfaat peraturan belajar yang ditetapkan guru.
- 4) Membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.
- 5) Membantu siswa yang mengalami masalah, terutama masalah belajar.
- 6) Memberikan informasi tentang nilai-nilai yang berlaku, dan mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar baik itu di sekolah maupun di rumah. Dari disiplin yang dilakukan seorang itulah yang merupakan salah satu diantara yang mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa.³⁸

Kedisiplinan siswa tidak bisa dibangun dengan sendirinya, karena kedisiplinan siswa bisa terwujud atas dasar kesadaran dalam diri masing-masing siswa. Perlu adanya peran penting sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa agar tercapainya prestasi siswa yang baik pula. Peraturan dan tata tertib yang diberlakukan secara tegas dan konsisten diharapkan akan meningkatkan kedisiplinan siswa yang berdampak pada tercapainya prestasi belajar yang baik pula.³⁹

e. Hubungan antara *mobile learning* dengan kedisiplinan

Beberapa kemampuan penting yang harus disediakan oleh perangkat pembelajaran *mobile learning* adalah adanya kemampuan untuk terkoneksi ke peralatan lain, untuk merealisasikan komunikasi dua pihak antara pengajar dan pembelajaran. Bahkan, penggunaan media dituntut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang menuntut siswa untuk mengembangkan

³⁸Suryadi, Ginanjar, dan Priyatna, "Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI."

³⁹Yudhawati R dan Haryanto D, "Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan,," *Prestasi Pustaka*, 2011.

kemampuan berpikir kritis terhadap materi. Salah satu aspek afektif yang sangat penting untuk diperhatikan ialah disiplin belajar. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan.. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Mobile Learning* mempunyai dampak positif bagi peserta didik di antaranya memberikan pemusatan perhatian siswa, mengembangkan minat, memberikan motivasi belajar menjadi lebih menyenangkan. Oleh sebab itu, penggunaan media *mobile learning* secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, disiplin belajar lebih tinggi.⁴⁰

4. Pembelajaran SKI

Pembelajaran sejarah umumnya dianggap tidak menarik, selain itu ada anggapan bahwa mata pelajaran sejarah tidak perlu dan tidak penting. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah penempatan jam pelajaran, *performance* guru sejarah, sajian materi dalam buku sejarah dan model pembelajaran serta dukungan media pembelajaran yang hanya melalui ceramah atau tanya jawab. Untuk itu dalam memilih penjelasan sejarah dan pengembangan model pembelajaran SKI yang tepat, seorang guru perlu mempertimbangkan karakter siswa. Secara umum karakteristik siswa MI adalah memiliki minat terhadap kehidupan yang konkrit, mulai berpikir realistis, punya rasa ingin tahu. Berdasarkan kekhasan penjelasan sejarah, implikasi dalam pengembangan model pembelajaran SKI di MI menuntut guru untuk memilih model pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Sebab penjelasan sejarah merupakan rekonstruksi peristiwa sejarah yang memungkinkan guru memberikan materi mentah sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyusun materi itu menjadi pengetahuan yang sesuai dengan kemampuannya.

⁴⁰Uman Suherman, "Media Pembelajaran Mobile Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Praktikum Mahasiswa Stikes Karsa Husada Garut," 2015.

Sifat penjelasan materi SKI yang multi interpretasi mengharuskan guru mengajak siswanya berpikir kritis. Sesuai dengan kaidahnya, sejarah dalam memahami menafsirkan dan mengerti untuk itu penjelasan mengenai sejarah tidak bisa hanya dengan satu waktu. ⁴¹

5. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan penyetandan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan esesmen dan evaluasi. Esesmen dimaknai sebagai kegiatan pengumpulan hasil belajar, sedangkan evaluasi dimaknai sebagai kegiatan penyetandan atau pengolahan hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu . Faktor internal antara lain metode pembelajaran yang diberikan guru yang dapat mempengaruhi keinginan, minat dan motivasi belajar, serta faktor eksternal yaitu dari faktor lingkungan yang mempengaruhi semangat belajar siswa.

Kurikulum 2013 merupakan gagasan inovatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai hasil belajar secara komprehensif dengan melibatkan tiga ranah penilaian pembelajaran yaitu, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk-bentuk penilaian hasil belajar siswa yang direkomendasikan mencakup penilaian aotentik, penilaian diri, portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Skala penilaian siswa menggunakan skala 100 dan skala empat. Skala 100 digunakan untuk skor mentah setiap aspek penilaian kecuali penilaian sikap. Bentuk pelaporan hasil belajar siswa dilaporkan pada setiap akhir semester dalam bentuk laporan hasil belajar siswa atau raport. ⁴²

⁴¹Nur Saidah, "Eksplanasi Sejarah dan Implikasinya," *UIN Jogja*, 2011.

⁴²Wayan Subagia, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitiannya, peneliti mengklarifikasi penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dimana mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Maka dari itu penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena implementasi mobile learning berbasis whatsappgroup pada mata pelajaran SKI di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.⁴³

Penelitian deskriptif adalah prosedur yang bertujuan membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena keadaan yang sedang terjadi. Peneliti akan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan meninterpretasikan kondisi yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlatar belakang alamiah untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada, serta lebih menekankan pada makna untuk hasilnya.⁴⁴ Karakteristik yang dimiliki penelitian kualitatif, antara lain:⁴⁵

1. Peneliti adalah instrumen kunci dengan sumber data yang langsung
2. Bersifat deskriptif
3. Berfokus pada proses penelitian
4. Mengalasis data secara induktif
5. Makna merupakan hal yang esensial
6. Fokus studi adalah batas penelitian
7. Desain awal bersifat verifikatif dan tentatif

⁴³Sukrillah, "Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp grup."

⁴⁴Anggito A. dan Setiawan J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

⁴⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali pers, 2012).

8. Menggunakan kriteria khusus sebagai indikator keabsahan data

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang bersifat umum mengenai fenomena sosial dilihat dari perspektif partisipan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan *participant observation*, dimana peneliti akan berperan serta ke lapangan untuk mengamati objek penelitian dan aktif berinteraksi dalam *whatsappgroup* kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 di MI Ma'arif Ngrupit.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti merupakan partisipan utama dalam memahami dan menentukan hasil penelitian. Peneliti melakukan proses penelitian secara langsung di lapangan untuk mencari dan memperoleh data serta sumber data untuk melengkapi penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Peneliti memulai penelitian di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo pada hari Selasa, 09 Maret 2021 dalam kurun waktu tersebut peneliti mewawancarai, mendokumentasi dan mengobservasi tentang semua hal yang berkaitan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Ponorogo Provinsi Jawa Timur, tepatnya di MI Ma'arif Ngrupit, Jenangan, Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti pernah mengamati bagaimana proses pembelajaran *online*, dan ikut serta berkontribusi dalam *whatsapp group* kelas 3, dan menjadi hal menarik untuk diteliti kemudian hari. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena menyesuaikan dengan tempat peneliti menuntut ilmu.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan sisanya adalah data lain, seperti dokumen. Pada bagian ini, sumber data dibagi menjadi teks dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan video.⁴⁷

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau orang-orang yang menjadi narasumber dalam wawancara merupakan data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber Tertulis

Dari segi sumber data, bahan lain dari sumber tertulis dapat dibedakan menjadi buku, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Sumber Data Primer

Peneliti menggunakan sumber data primer dalam penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Salahsatu cara untuk mendapatkan data primer adalah dengan melakukan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti bersama informan. Untuk mendapatkan keterangan tentang masalah

⁴⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2008).

yang dikajikan saran tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan informan kunci, selain itu juga dapat memanfaatkan informan tambahan. Pada penelitian ini yang dijadikan sumber atau informan adalah:

- a) Walikelas 3 MI Ma'arif Ngrupit
- b) Siswa-siswi kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit

4. Sumber Data Lainnya

Sumber data lainnya adalah peneliti masuk langsung di *whatsappgroup* kelas 3. Dengan dimasukkannya peneliti di *whatsappgroup* maka peneliti akan mengetahui lebih dalam, bagaimana aktifitas siswa, guru dan orangtua yang akan menjadi subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang muncul pada subjek penelitian. Observasi dan anotasi yang terdiri dari objek di mana suatu peristiwa telah terjadi atau sedang terjadi, melakukan pengamatan bersama dengan objek yang diselidiki disebut pengamatan langsung. Pada saat yang sama, observasi tidak langsung adalah observasi yang tidak dilakukan selama investigasi atas kejadian tersebut.⁴⁸Macam-macam Observasi :⁴⁹

a) Observasi Partisipatif.

Dalam observasi ini peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari pengamat atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat

⁴⁸Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po. Press, 2012).

⁴⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

mengamati, peneliti melakukan apa yang dilakukan sumber data dan merasakan suka dan duka.

b) Observasi terus terang atau tersamar.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyatakan sesuatu data yang ingin digali secara terus terang kepada sumber data, dan menyatakan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang. Tidak terus terang dalam hal tertentu yang menjadi rahasia dari peneliti.

c) Observasi tak berstruktur.

Observasi secara tidak terstruktur. Fokus penelitian akan dikembangkan dalam kegiatan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif atau observasi terstruktur. Observasi dilakukan saat peneliti ikut bergabung dalam *whatsapp group* kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit, peneliti mulai mengamati kegiatan siswa dalam grup tersebut. Mulai dari kebiasaan siswa memberi tanggapan dan respon yang aktif kepada pengajar, kebiasaan siswa yang aktif bertanya di grup dan siswa-siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas. Dengan masuknya langsung peneliti ke *whatsapp group*, peneliti dapat memperoleh data yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua pihak untuk tujuan tertentu yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengusul/penanya dan narasumber sebagai penjawab pertanyaan. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian lisan dimana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau pernyataan secara langsung. Macam-macam Wawancara :⁵⁰

⁵⁰Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).

a) Wawancara Terstruktur

Ketika peneliti atau pengumpul data menentukan informasi apa yang akan diperoleh, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena, dalam melakukan wawancara, alat penelitian berupa pertanyaan tertulis

b) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur.

c) Wawancara tak berstruktur.

Jenis wawancara ini adalah wawancara independen, dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah gambaran dari pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu peneliti mewawancarai informan dengan lebih terbuka dalam masalah yang ditanyakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Misalnya, orang dianggap paling mengetahui harapan kita, atau dia penguasa, sehingga peneliti bisa lebih mudah mengeksplorasi objek/situasi sosial yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran melalui *whatsapp group* yang dilakukan selama masa pandemi.

1) Kepala MI Ma'arif Ngrupit, untuk memperoleh informasi mengenai perizinan pembelajaran melalui *whatsapp group*.

2) Guru atau wali kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009).

3) Guru mata pelajaran SKI

4) Siswa, karena tidak dapat melakukan tatap muka secara langsung, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa melalui pesan pribadi yang dikirim melalui *whatsapp*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau dokumenter (*documentary study*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, rekaman dan dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵²

a) Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena mengingat bahwa sumber daya selalu tersedia, sangat mudah dan murah terutama dalam hal konsumsi waktu

b) Sumber-sumber ini biasanya merupakan pernyataan hukum yang dapat memenuhi tanggung jawab. Hasil pengumpulan data melalui dokumen ini dicatat dalam format transkrip dokumen. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan profil, visi dan misi, program-program, agenda-agenda, arsip-arsipkegiatan yang terjadi di masa lampau.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam model analisis interaktif ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data

⁵²Sukmadinata.

yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Makna adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa

yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data.⁵³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk menguji data yang didapatkan dan membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Dalam penelitian ini, *member check* yang masuk pada tahapan *credibility* guna menghasilkan data yang tidak diragukan keilmiahannya digunakan sebagai uji keabsahan data.

Member check memiliki tujuan untuk mengetahui ke dalam data yang telah diperoleh peneliti berdasarkan informasi dari subjek penelitian. Suatu temuan data bisa dianggap valid apabila telah disepakati oleh informan. Proses *member check* dapat dilaksanakan setelah penelitian berada pada kesimpulan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam proses *member check* adalah dengan mengadakan diskusi kelompok yaitu peneliti menyampaikan hasil penelitian kepada kelompok pemberi data. Dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadi penambahan, pengurangan hingga kesepakatan data.⁵⁴

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap penelitian terakhir yaitu tahap penulisan laporan penelitian yang terbagi dalam tiga tahap. Tahapan tersebut adalah

1. Tahap Pra Lapangan

⁵³Evi Novitasari, "Dakwah Melalui Media Sosial Youtube," *IAIN PONOROGO*, 2020.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Pada tahap pra lapangan meliputi beberapa hal yaitu: penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

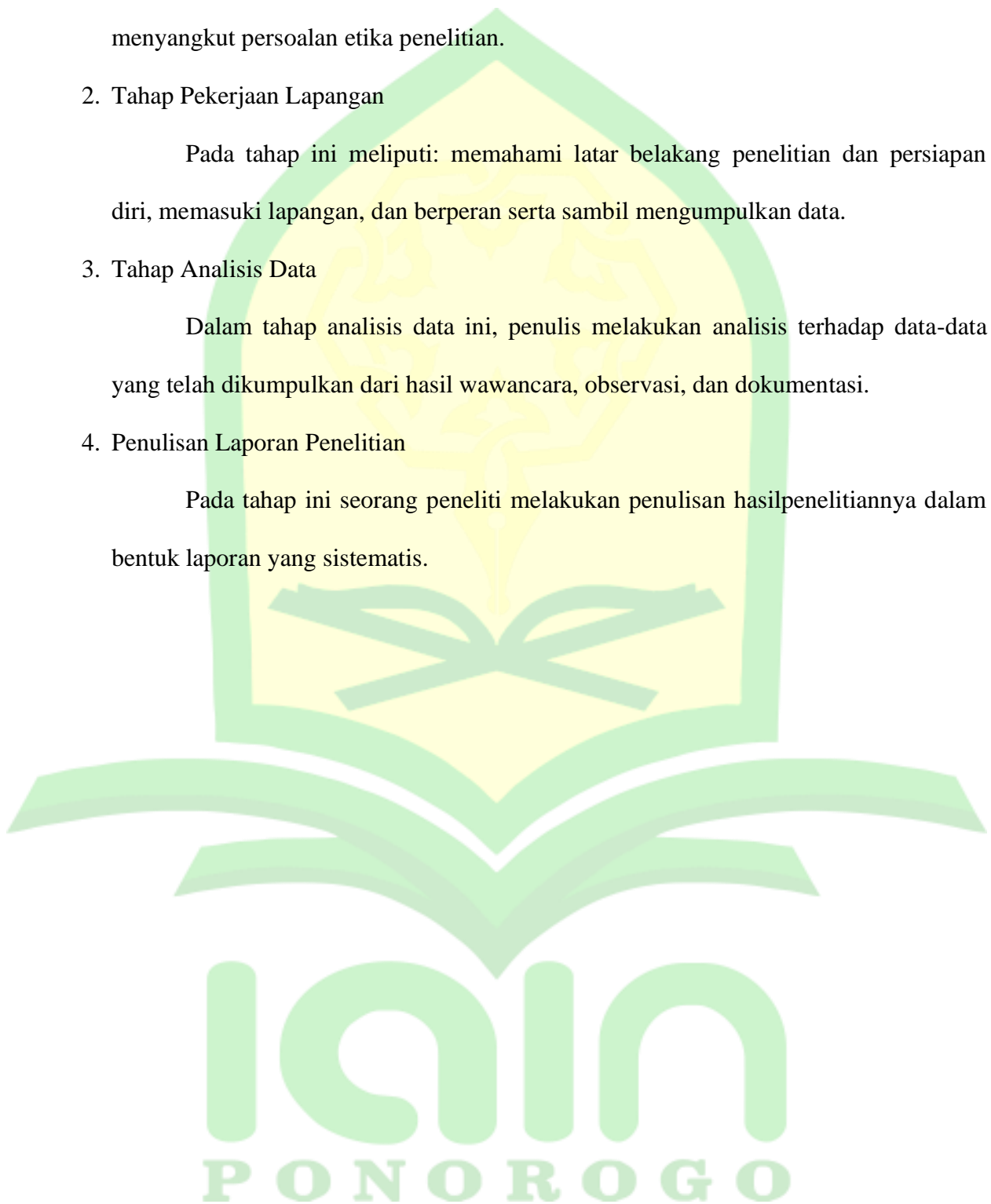
Pada tahap ini meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini seorang peneliti melakukan penulisan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan yang sistematis.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Umum

MI Ma'arif Ngrupit berdiri pada 1957 dengan NPSN 60714271. Alamat sekolah Jalan Gambir Anom No. 23, Desa Ngrupit, Kec.Jenangan, Kab. Ponorogo dengan kode pos 63492. Adapun alamat email mingrupit23@gmail.com. Sekolah swasta yang berada di pinggiran kota dengan akreditasi B.⁵⁵

2. Letak Geografis

MI Ma'arif Ngrupit Jalan Gambir Anom No. 23, Desa Ngrupit, Kec.Jenangan, Kab. Ponorogo. Termasuk lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan raya utama antar kota. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat: Rumah warga
- b. Sebelah Timur: Rumah warga
- c. Sebelah Selatan: Persawahan
- d. Sebelah Utara: Jalan raya⁵⁶

3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga MI Ma'arif Ngrupit

a. Visi

Unggul Prestasi Dalam Bidang Imtaq Dan Iptek Serta Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan Amaliah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.

⁵⁵Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode:05/D/12-III/2021

⁵⁶Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode:06/D/12-III/2021

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
- 4) Membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Mampu, tekun dan trampil dalam melaksanakan rukun Islam
 - 2) Memiliki standar pedoman perilaku akhlaqul karimah di lingkungan madrasah
 - 3) Terlaksananya pembelajaran PAKEM di seluruh kelas
 - 4) Nilai rata-rata ketuntasan minimal dan UAS BN mencapai 8,00. Berdaya saing dan diterima di sekolah/madrasah favorit, SSN, dan RSBI
 - 5) Mampu menguasai TIK khususnya program *Microsoft Word* dan *Excel*
 - 6) Mampu dan terampil dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa
 - 7) Berprestasi di tingkat kabupaten baik dalam bidang studi dan Olah Raga.⁵⁷
4. Keadaan Pendidik Kependidikan dan Siswa MI Ma'arif Ngrupit⁵⁸
5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Ngrupit diantaranya ruang kelas, ruang guru, ruang pimpinan, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, tempat beribadah, kamar

⁵⁷Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode:07/D/12-III/2021

⁵⁸Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode:08/D/12-III/2021

mandi/wc, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain. Secara lebih detail dapat dilihat di dalam lampiran.⁵⁹

6. Struktur Organisasi MI Ma'arif Ngrupit

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif Ngrupit ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana terlihat Struktur organisasi MI Ma'arif Ngrupit terdiri dari Kepala Madrasah, guru dan siswa. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :⁶⁰

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor*, pemimpin/*leader, innovator*, serta sebagai *motivator*.

b. Pendidik

Pendidik bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.

c. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan peserta didik, pengisian daftar kumpulan nilai peserta didik (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang peserta didik, pencatatan mutasi peserta didik, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

d. Pustakawan Madrasah

Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika,

⁵⁹Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode:10/D/12-III/2021

⁶⁰Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode:11/D/12-III/2021

pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

e. Pengurus Madrasah

Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI.

Belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi, menambah wawasan dan menambah pengalaman. Belajar dilakukan dengan siapapun yang dirasa memiliki kemampuan lebih daripada diri sendiri. Belajar juga dapat dilakukan sendiri melalui media lain, seperti *internet*, *youtube* dan lainnya. Di masa pandemi belajar tidak bisa dilakukan dengan tatap muka antara siswa dan guru. Belajar dilakukan dengan cara *online* melalui *whatsapp group*. Apakah belajar melalui *whatsapp group* dapat efektif dan efisien. Menurut Ibu Elis selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Ngrupit, menyatakan bahwa,

“Pembelajaran melalui *whatsapp group* dapat dikatakan efektif dan efisien, maksudnya adalah efektif dan efisien untuk mata pelajaran tertentu yang dapat dijelaskan melalui cerita. Namun, tidak efektif dan efisien untuk mata pelajaran sulit seperti Matematika dan Bahasa Arab.”⁶¹

Seperti halnya pernyataan dari Ibu Elis, Ibu Nuha selaku wali kelas 3 juga menyatakan bahwa,

“Pembelajaran tidak bisa dikatakan efektif dan efisien untuk mata pelajaran yang sulit. Namun, bisa efektif dan efisien apabila bertemu dengan mata pelajaran SKI, karna bisa melalui bercerita.”⁶²

Namun, berbeda dengan pernyataan Pak David selaku guru SKI, menjelaskan bahwa,

“Pembelajaran SKI dengan menggunakan *whatsapp group* efektif dan efisien, karena saya bisa menjelaskan materi dengan bercerita melalui *fitur*

⁶¹Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 08/W/14-3/2021

⁶²Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/09-3/2021

voice note yang ada di *whatsapp group*, tidak banyak kuota yang dihabiskan, lebih hemat dan lebih mudah dipahami.”⁶³

Begitu pula saat bertanya dengan Danang menurutnya,

“Susah saat memahami pelajaran Matematika dan Bahasa Arab, kadang orangtua saya juga tidak paham, makanya susah sekali untuk mengerjakan. Tapi untuk pelajaran SKI bisa memahami, kalau tidak bisa minta bantuan dan terkadang mengulang penjelasan dari *voice note* sampai 2 kali”⁶⁴

Selain Danang, Regan juga mengatakan hal yang sama menurutnya bahwa,

“Susah memahami, kadang tidak paham materi seperti matematika. SKI lebih gampang dipahami daripada matematika.”⁶⁵

Pada mata pelajaran SKI ada siswa yang menyukai dan memahami materi dengan cepat, ada juga yang merasakan bahwa memahami materi SKI itu tidak mudah.

Namun apakah pelajaran SKI ini menyenangkan, menurut Kholifah bahwa,

“Kadang menyenangkan kalau *voice note* nya tidak panjang, kalau *voice note* nya panjang susah dipahami dan jadinya malas.”⁶⁶

Untuk menunjang semangat belajar anak perlu adanya pedoman yang melengkapi proses belajar. Meskipun belajar melalui *whatsapp group* harus ada pedoman lainnya untuk menambah wawasan. Kegiatan yang dilakukan di *whatsapp group* juga dapat menambah semangat dalam pembelajaran meskipun hanya melalui *whatsapp*. Seperti pernyataan Ibu Elis bahwa,

“Sekolah telah memberikan pedoman lainnya, seperti pemberian LKS, buku paket dan paketan data internet untuk seluruh siswa meskipun hanya belajar di rumah dan melalui *whatsapp group*.”⁶⁷

Meskipun pembelajaran melalui *whatsapp group*, Ibu Nuha juga melakukan kegiatan seperti pembelajaran normal saat di kelas, kegiatan tersebut yaitu,

⁶³Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 05/W/12-3/2021

⁶⁴Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 07/W/13-3/2021

⁶⁵Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 06/W/13-3/2021

⁶⁶Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 03/W/12-3/2021

⁶⁷Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 08/W/14-3/2021

“Setiap hari saya selalu memberikan perintah kepada anak-anak untuk melakukan hal yang biasa dilakukan saat sekolah, seperti solat dhuha, membaca Al-quran, menyeter hafalan surat-surat pendek.”⁶⁸

Menurut observasi yang telah dilakukan peneliti saat masuk ke *whatsapp group* kelas 3 bahwa, setiap harinya wali kelas mengawali pembelajaran dengan melakukan aktifitas seperti pembelajaran *offline* biasa, tetap mengawali pembelajaran dengan sholat dhuha, membaca surat pendek, setor hafalan surat pendek dan selanjutnya adalah menjelaskan mata pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru setelah menyikmak perintah yang diberikan melalui *whatsapp group*. Penunjang lain yang diberikan pihak sekolah untuk siswa adalah pemberian buku LKS, buku paket dan paket data internet.⁶⁹

Perlunya pemberian metode yang variatif agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran melalui *whatsapp group*. Namun, dengan kondisi yang tidak memadai untuk melakukan pembelajaran variatif, Bapak/Ibu guru mengajar dengan semampu mereka dan semampu orangtua siswa, seperti yang diutarakan Pak David bahwa,

“RPP yang digunakan adalah RPP satu lembar atau RPP darurat atau Kurikulum darurat yang tidak bisa menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi. Namun, semua materi di SKI dapat saya jelaskan melalui *whatsapp group*. Hanya saja anak-anak tidak bisa melihat ekspresi saya saat bercerita tentang kisah-kisah di mata pelajaran SKI. Untuk melakukan *zoom* banyak orangtua siswa yang tidak setuju”⁷⁰

Meskipun Bapak/Ibu guru melakukan pembelajaran melalui *whatsapp group*, Ibu Elis selaku Kepala Madrasah tetap mengontrol kegiatan guru dan menyatakan bahwa,

“Saya membuat *form* laporan untuk guru, Bapak/Ibu guru tetap saya minta untuk masuk dan melakukan tugas seperti biasa agar saya dapat mengontrol kinerja Bapak/Ibu guru, serta *sharing* masalah apa saja yang terjadi selama pembelajaran online baik dengan siswa maupun orangtua siswa, namun selama PPKM Bapak/Ibu guru yang masuk hanya 50%, bergantian setiap harinya.”⁷¹

⁶⁸Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/09-3/2021

⁶⁹Lihat dalam transkrip dokumen pada lampiran penelitian, kode: 01/D/09.III/2021

⁷⁰Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 05/W/12-3/2021

⁷¹Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 08/W/14-3/2021

2. Hasil dari penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI.

Selama masa pandemi semangat belajar siswa menurun, karena pembelajaran yang dilakukan tidak seperti pembelajaran seperti biasa. Siswa harus melawan rasa malas untuk tetap mengikuti pembelajaran *online*. Tingkat pemahaman materi siswa saat pembelajaran *online* tidak sama dengan pembelajaran normal seperti biasa. Kendala seperti ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, namun juga dirasakan oleh Bapak/Ibu guru yang mengajar dan memberikan materi. Kendala terbesar yang dirasakan Bapak/Ibu guru telah diungkapkan oleh Ibu Nuha selaku wali kelas bahwa,

“Kendala terbesar saat pembelajaran *online* yang saya alami ada dua yaitu orangtua yang tidak bisa pro dengan anak, apabila anaknya malas orangtuanya ikut malas untuk mengajari anaknya dan orangtua siswa yang terlalu percaya dengan anaknya, ada anak yang sudah di pegangi *handphone* sendiri, namun tidak dikontrol tugasnya, pernah saat itu tugasnya ada 10 dia hanya mengirim 5 jawaban saja. Saat saya minta dia bilangannya nanti saya kirim, ternyata sampai sekarang juga tidak dikirim. Itu orangtuanya tidak tahu.”⁷²

Tidak semua guru merasakan adanya kendala yang di alami selama pembelajaran *online*. Seperti halnya Pak David menurutnya,

“Tidak ada kendala yang saya alami, karna saya mengajar dengan *simple*. Melalui *voice note* yang saya kirim ke anak-anak, materi dapat tersampaikan. Saya juga tidak pernah membuat video, saya takut akan memberatkan saat *mendownload*, mungkin *share link* video yang ada di *youtube*.”⁷³

Siswa dituntut untuk paham melalui video atau media yang lainnya. Tanpa bertatap muka langsung dengan pengajar. Karena pembelajaran *online* ini mengharuskan siswa untuk memahami materi dan mengerjakan materi sendiri. Disinilah kedisiplinan siswa diuji, apakah siswa dapat disiplin waktu mengerjakan tugas sendiri. Seperti halnya wawanacara saya dengan salah satu siswa yang bernama Lira bahwa,

⁷²Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/09-3/2021

⁷³Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 05/W/12-3/2021

“Saya kalau tidak sekolah bangunnya siang, saya pernah bangun sampai hampir dhuhur, tapi saya juga mengerjakan tugas saya”⁷⁴

Salah satu siswa yang bernama Kholifah juga mengungkapkan tentang kedisiplinannya dalam mengerjakan tugas bahwa,

“Saya tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas, saya tepat waktu, hanya saja ketika *handphone* masih dipakai mama, saya mengirimkannya sedikit terlambat”⁷⁵

Namun, tidak semua siswa di dalam kelas selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, salah satunya Ferdi. Ferdi memberikan alasan bahwa,

“Saya takut salah kalau mengerjakan tugas sendiri. Saya disuruh mama beli tepung. Saya bermain-main di siang hari dan bermain *game* di malam hari”⁷⁶

Begitu pula pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nuha bahwa,

“80% mengumpulkan tugas *on time* sesuai kesepakatan bersama, tidak sampai keesokan harinya. Namun ada yang menggabung tugasnya seminggu sekali kepada saya, ada juga yang saya bingungkan, satu anak yang mengirim tugas sering sekali jam 2 pagi”⁷⁷

Sebagai guru SKI yang memberikan tugas kepada siswa kelas 3, Pak David mengungkapkan bahwa,

“Tugas yang saya berikan kepada anak-anak tidak lebih dari 5 soal, sudah pasti anak-anak bisa mengerjakan, namun memang masih ada saja yang terlambat dalam mengumpulkan tugas saya, ada sekitar 4-6 anak, tapi tidak selalu terlambat hanya saja sering. Saya bisa memahami kondisi mereka, terlambat hanya sampai keesokan harinya saja.”⁷⁸

Terkait dengan nilai yang diberikan kepada siswa Pak David menyatakan bahwa,

“Saya memberikan nilai kepada siswa melalui beberapa aspek, ada aspek pengetahuan ketrampilan, nilai dari PTS dan PAS, dan juga penilaian afektif, yaitu dari sikap siswa selama pembelajaran berlangsung”

Menurut Pak David mengenai hasil dari penerapan *mobile learning* berbasis *whatsapp*

⁷⁴Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 04/W/12-3/2021

⁷⁵Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 03/W/12-3/2021

⁷⁶Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 0/W/10-3/2021

⁷⁷Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/09-3/2021

⁷⁸Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 05/W/12-3/2021

group pada mata pelajaran SKI bahwa,

“Pembelajaran melalui *mobile learning* lebih efektif dan efisien, sudah banyak siswa yang memahami materi dan mengumpulkan tugas tepat waktu, hanya saja masih ada siswa yang perlu perhatian khusus terkait peningkatan nilai pengetahuan, dan juga nilai kedisiplinan.”

Menurut Ibu Nuha pembelajaran *online* berbasis *mobile learning whatsapp group* juga tetap menciptakan sesuatu bahwa,

“Pembelajaran *online* ini menciptakan dua kedisiplinan yaitu disiplin belajar dan disiplin beribadah, dikarenakan siswa tetap dapat belajar dan juga melaksanakan ibadah dipantau melalui *whatsappgroup*.”

Mengenai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, pasti ada usaha dan kebijakan dari Bapak/Ibu guru dan orangtua siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Memberi tahu dan menegur merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan apabila ada yang sering terlambat mengerjakan tugas, namun menurut Pak David bahwa,

“Saya tidak pernah menegur anak-anak apabila ada yang terlambat, saya hanya memberitahu dan saya dapat memahami kondisi. Karna batas terlambat masih dapat ditoleransi dan yang terlambat hanya sedikit, yang lainnya banyak yang disiplin”⁷⁹

Cara lain dilakukan oleh Ibu Nuha agar disiplin dalam mengumpulkan tugas, menurut Ibu Nuha bahwa,

“Setelah mengerjakan tugas saya memberikan centang setiap harinya di buku absensi. Absensi juga saya ubah dengan cara mengumpulkan tugas di hari tersebut, apabila hari tersebut tidak mengumpulkan tugas maka saya menganggapnya sebuah absen ketidakhadiran, kecuali jika ada konfirmasi”⁸⁰

Menurut observasi yang peneliti lakukan disaat masuk ke *whatsapp group* kelas 3, bahwa hasil dari penerapan pembelajaran melalui metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* dapat dilihat dari meningkatnya nilai yang didapatkan siswa. Nilai yang dapat mengukur keberhasilan dari penerapan *mobile learning* adalah melalui

⁷⁹Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 05/W/12-3/2021

⁸⁰Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/09-3/2021

penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan, penilaian dari ujian PTS dan PAS dan yang terakhir penilaian dari afektif atau sikap dan kedisiplinan siswa selama pembelajaran SKI. Ada dua sikap individu yang dapat dipelajari yaitu sikap positif dan sikap negatif. Untuk mengukur hasil belajar aspek sikap, paling tepat menggunakan instrumen skala sikap. Instrumen skala sikap sesuai dengan perkembangan Kurikulum 2013 adalah melalui observasi sikap selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang dapat dilihat ada nilai-nilai sikap positif dan negatif yang muncul dari perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, untuk pembelajaran *online* mungkin sulit bagi guru untuk menilai sikap positif dan negatif siswa secara langsung dalam pembelajaran karena tidak bisa bertatap.⁸¹

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada pembelajaran SKI.

Pada pembelajaran *online* pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *online*. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Nuha bahwa,

“Yang dapat membuat siswa semangat dalam pembelajaran adalah terdapat motivasi baik dari dalam dirinya sendiri, orangtua dan pembelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu guru”

Begitu pula ungkapan dari Pak David mengenai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran *online* bahwa,

“Suasana hati siswa saat mengikuti pembelajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dukungan dari orangtua serta metode pengajaran yang bervariasi dari gurup.

Pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* ini dapat mempengaruhi perasaan seseorang senang, gembira atau justru sedih saat pembelajaran. Seperti halnya ungkapan Ibu Nuha tentang perasaannya selama mengajar menggunakan *whatsapp group* bahwa,

“Perasaan saya sangat tidak enak, ada faktor yang membuat saya merasa tidak enak, saya khawatir anak-anak banyak yang tidak paham jika terus-

⁸¹Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian 02/W/10-3/2021

menerus belajar tanpa penjelasan secara langsung. Dan respon dari salah satu siswa yang membuat saya sedikit gimana gitu. Saya sebenarnya tidak apa-apa apabila diberi kritik dan saran, namun dengan nada yang baik dan tidak di grup yang bisa dilihat banyak orang. Saya menerima kritik dan saran secara japri saja.”⁸²

Berbeda dengan ungkapan dari Ibu Nuha, yang dirasakan Pak David selama melakukan pembelajaran di masa pandemi yaitu,

“Yang saya rasakan ya senang, terbukti dari manfaat yang saya rasakan dan yang anak-anak rasakan. Mereka tidak banyak yang mengumpulkan tugas terlambat, mungkin hanya beberapa saja.”⁸³

Setiap siswa pasti memiliki tingkat respon dan antusias yang berbeda-beda dalam pembelajaran *online* ini. Ada yang sangat cepat mengerjakan saat diberi tugas di grup, ada yang menanyakan tugas bahkan meminta tugas, namun ada juga yang respon dan antusiasnya kurang, bisa karena malas atau *handphone* masih dipakai oleh orang tuanya.

Begitu juga pernyataan yang diberikan Ibu Nuha bahwa,

“Antusias yang diberikan siswa saat pembelajaran itu sekitar 80%, karna saya tidak terbiasa diskusi di grup, jika ada kesulitan saya meminta untuk japri ke saya, grup tempat untuk saya memberi tugas dan memberi pengumuman, maka dari itu grup terlihat sepi karna setelah saya beri tugas anak-anak langsung mengerjakan dan mengirim melalui japri kepada saya, tidak dikirim di grup.”⁸⁴

Respon baik anak-anak kelas 3 tidak hanya diberikan kepada wali kelas nya saja, namun juga kepada Pak David selaku guru SKI bahwa,

“Hampir semuanya mengumpulkan tepat waktu, hanya ada sekitar 6 anak yang mengirimkan tugasnya terlambat. Untuk yang lainnya sudah baik semua responnya. Namun saat saya memberikan *feedback* apabila ada yang salah, ada yang lupa untuk mengirim kembali jawaban yang benarnya, saya maklumi itu hanya sekali saja. Untuk anak kelas 3 itu termasuk disiplin.”⁸⁵

Pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* tidak selalu merepotkan dan menyulitkan, namun sebagian besar dampak yang dapat dirasakan adalah adanya dampak yang

⁸²Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/09-3/2021

⁸³Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 05/W/12-3/2021

⁸⁴Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/09-3/2021

⁸⁵Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 05/W/12-3/2021

kurang baik. Karena menyebabkan beberapa pengaruh yang muncul yang dirasakan siswa maupun pengajar. Seperti halnya menurut Ibu Nuha mengenai dampak negatif yang Ibu Nuha alami selama pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* bahwa,

“Tata krama, etika, perilaku dan bahkan ada yang lupa dengan guru yang ada di MI Ma’arif Ngrupit, ada siswa yang acuh dan tidak mau menyapa guru karena alasan lupa, selain itu penampilan siswa juga banyak berubah dan tidak menaati aturan. Siswa laki-laki ada yang rambutnya panjang dan tidak segera dipotong”⁸⁶

Selain pernyataan dari Ibu Nuha tersebut, Pak David selaku Guru SKI juga merasakan adanya dampak negatif dari pembelajaran *online* ini bahwa,

“Dampak negatif yang saya rasakan adalah saya tidak dapat mengetahui secara mendalam bagaimana karakter dan respon siswa saat saya ajar. Karena SKI ini banyak bercerita, siswa jadi tidak tahu bagaimana mimik wajah saya saat menjiwai misalnya saat materi kematian Nabi Muhammad. Dan di saat saya memberikan *feedback* kepada siswa untuk membenahi jawaban yang salah, siswa hanya membaca dan bahkan lupa untuk mengirim kembali jawaban yang benar.”⁸⁷

Namun, pembelajaran berbasis *whatsapp group* tidak hanya memiliki dampak negatif saja pastinya, karena setiap pembelajaran melalui media apapun akan memberikan hasil meskipun sedikit daripada tidak belajar sama sekali di masa pandemi seperti sekarang ini. Begitu juga pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nuha bahwa,

“Mempermudah saya untuk menyampaikan materi karena tidak bisa bertemu dengan anak-anak, maksudnya mempermudah itu waktunya *fleksibel*, bisa kapan saja dan anak-anak juga bisa mengakses kapan saja”⁸⁸

Pernyataan bahwa pembelajaran *online* ini ada dampak positifnya juga dirasakan oleh Pak David, menurut Pak David bahwa,

“Waktunya bisa fleksibel, pemahaman materi dan penyampaian materi bisa fleksibel tidak terbatas ruang dan waktu. Saya rasa itu ya, tidak terbatas waktu, tidak terbatas tempat.”⁸⁹

⁸⁶Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/09-3/2021

⁸⁷Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 05/W/12-3/2021

⁸⁸Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/09-3/2021

⁸⁹Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 05/W/12-3/2021

Dampak positif yang dirasakan Bapak/Ibu guru ternyata tidak dirasakan juga oleh siswa, menurut Lira bahwa,

“Tidak ada keuntungan atau dampak positif yang saya rasakan, karena tidak bisa bertemu teman, tidak bisa paham materi.”⁹⁰

Menurut observasi yang dilakukan peneliti pada *whatsapp group* kelas 3, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI yaitu Faktor pendukung dari penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* ini adalah adanya motivasi baik dari dalam maupun dari luar, serta metode mengajar guru yang menarik. Faktor penghambatnya yaitu rasa malas, lebih senang bermain dan kurangnya perhatian dari orangtua. Selain itu berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Ternyata terdapat dampak lain juga, yaitu sebuah aksi protes yang dilakukan oleh salah satu orangtua siswa yang mengungkapkan kekesalannya terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas. Orangtua siswa tersebut memberikan kritik dan saran untuk pembelajaran *online* yang kurang maksimal. Namun kritik dan saran tersebut ditanggapi baik oleh wali kelas 3.⁹¹Kritik dan saran dari orangtua perlu dilakukan agar dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran *online* yang masih kurang baik.

⁹⁰Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 03/W/12-3/2021

⁹¹Lihat dalam transkrip dokumen pada lampiran penelitian 01/D/09.III/2021

BAB V

PEMBAHASAN

Menjadi guru bukan melibatkan soal pilihan, lebih dari itu, melibatkan kesenangan, hobi dan pengabdian. Guru, profesionalitas dan budaya akademik merupakan kesatuan integral. Menjadi seorang guru berarti sudah siap menanggung segala macam resiko baik status sosial, ekonomi maupun tanggung jawab dan beban moral. Guru adalah profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar. Tidak tanggung-tanggung, guru mengemban tujuan dan cita-cita Negara Indonesia secara langsung, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai profesi yang dibebani tugas untuk mencetak generasi unggul, beriman dan bertakwa, guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Profesional dalam segala kondisi, seperti saat masa pandemik, guru diminta untuk selalu profesional melakukan pembelajaran *online*. Harus siap siaga 24 jam untuk siswanya.

Bapak/Ibu guru dan Bapak/Ibu wali kelas MI Ma'arif Ngrupit telah melakukan semua hal tersebut, antusias serta dedikasi untuk mengajar sangat tinggi, dengan berbagai tantangan yang dihadapi pada pembelajaran *online*. Begitu pula dengan seluruh siswa yang ada di MI Ma'arif Ngrupit, terutama siswa kelas 3 yang menjadi sumber data dari penelitian ini. Antusias yang diberikan siswa kelas 3 dalam mematuhi perintah, mengikuti kegiatan pembelajaran *online* serta dalam mengumpulkan tugas sudah baik. Siswa sebagian besar sudah tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan tidak terlambat, dikatakan tepat waktu adalah tidak melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh guru SKI. Ketentuan dari guru SKI, tugas dikumpulkan tidak melebihi batas hari selanjutnya dari hari dimana diberikannya tugas tersebut. Perlu pendekatan yang ekstra kepada siswa dan orangtua untuk mengingatkan siswa yang masih terlambat dalam mengerjakan tugas.

A. Penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI

Mobile learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut *mobile learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan materi yang menarik. Tujuan dari pengembangan *mobile learning* sendiri adalah proses belajar sepanjang waktu (*long life learning*), siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menghemat waktu.⁹² Namun, menurut observasi yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif Ngrupit dalam penggunaan *mobile learning* tersebut, tidak sepenuhnya berdampak baik bagi siswa dan guru. Seperti halnya dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat mengakomodasi setiap keluhan dan masalah yang dihadapi siswa. Tidak jarang, pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak mengerti konsep atau kurang memahami perintah yang diberikan, namun malu mengungkapkan hal tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah melalui pendekatan satu persatu dengan siswa, dengan memberikan beberapa pertanyaan, seperti:

1. Apa ada masalah dalam penjelasan ini?
2. Sudah paham materi ini atau belum?
3. Apa saja yang sulit dan susah dipahami?

Jika siswa belum memahami suatu konsep atau perintah yang diberikan, maka guru harus mengulang penjelasan kepada siswa sampai siswa tersebut benar-benar memahaminya. Guru wajib mengetahui kepribadian masing-masing siswanya. Ada siswa yang mudah memahami materi, ada siswa yang sulit memahami materi. Untuk siswa yang sulit dalam memahami materi, guru memang dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan penjelasan materi. Dan yang terpenting setiap selesai pemberian materi, guru wajib menanyakan kepada siswanya paham atau tidak. Dari pertanyaan tersebut guru akan dapat mengetahui mana siswa yang sulit memahami materi yang telah dijelaskan.

⁹²Majid, "Mobile Learning."

Melalui pendekatan satu persatu dengan siswa, guru akan mendapatkan informasi mengenai kepribadian setiap siswa secara langsung. Dengan begitu, guru akan mampu mendapatkan gambaran mengenai metode belajar yang tepat untuk digunakan. Selain itu, guru juga dapat mengatur waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap materi berdasarkan kondisi. Jika tidak memungkinkan untuk banyak materi yang disampaikan, sebaiknya dibagi menjadi dua kali pembelajaran. Guru harus memiliki sikap aktualisasi diri, yaitu kesadaran diri sendiri untuk dapat mengembangkan kompetensi sebagai seorang guru yang didorong oleh rasa keingintahuan, keinginan untuk terus maju dan berkembang, serta keinginan untuk terus terlibat dalam kegiatan pembelajaran siswa.

Penerapan metode belajar yang dilakukan oleh guru SKI dalam pembelajaran *mobile learning* berbasis *whatsapp group* dengan memanfaatkan fitur yang ada di dalam *whatsapp* dan yang ada di internet seperti berikut:

1. *Voice Note* (VN)

Guru SKI kelas 3 di MI Ma'arif Ngrupit melakukan pembelajaran dengan cara bercerita dan mendongeng tentang kisah Nabi dengan cara mengirimkan *voice note* ke *whatsapp group* kelas 3. Tujuan pemberian *voice note* adalah untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami, dengan penjelasan langsung dari guru dapat memudahkan siswa.

2. *Youtube*

Tidak hanya melalui *voice note*, namun guru juga memberikan *link* video yang ada di *youtube* ke *whatsapp group*, sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Tujuan pemberian *link youtube* adalah agar pembelajaran bervariasi, tidak hanya mendengarkan saja.

Selain itu, belajar tanpa pedoman akan terasa sulit. Untuk itu meskipun pembelajaran *online* melalui *mobile learning* dan berbasis *whatsapp group*, pihak MI Ma'arif Ngrupit memiliki kebijakan untuk memberikan pedoman dan penunjang belajar yang lainnya, seperti berikut:

1. Buku LKS

LKS adalah lembar kerja siswa berisi materi dari SKI yang lebih singkat dan soal-soal latihan. Tujuan pemberian buku LKS adalah untuk melatih siswa mengerjakan soal-soal tentang mata pelajaran SKI.

2. Buku Paket

Buku paket adalah buku yang berisi penjelasan dari setiap materi SKI, isinya lebih detail dan lebih rinci, isinya lebih banyak dibandingkan dengan LKS. Pemberian buku paket adalah untuk lebih memahami materi apabila di LKS masih belum jelas.

3. Paket data internet

Dikarenakan pembelajaran tidak bertatap muka dan melalui metode *mobile learning*, maka perlu penunjang tambahan untuk dapat melakukan pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* yaitu paket data internet. Pihak sekolah memberikan paket data internet untuk seluruh siswa dan guru agar mempermudah proses pembelajaran *online*.

B. Hasil dari penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.⁹³ Kedisiplinan siswa tidak bisa dibangun dengan sendirinya, karena kedisiplinan siswa bisa terwujud atas dasar kesadaran dalam diri masing-masing siswa. Perlu adanya peran penting sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa agar tercapainya prestasi siswa yang baik pula. Oleh sebab itu, peran sekolah untuk mendisiplinkan siswa yaitu dengan membuat aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan secara tegas dan konsisten, selain itu juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

⁹³Saputra, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin."

Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa tidak terlepas dari ketepatan pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat berpengaruh pada kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. Apabila materi yang dijelaskan guru dapat dengan mudah dipahami siswa, maka siswa akan lebih cepat mengerjakan tugas yang diberi dan lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas. Begitupun dengan sikap, sikap merupakan bagian dari hasil belajar. Dengan demikian, sikap dapat dibentuk, diarahkan, dipengaruhi dan dikembangkan. Sikap seorang siswa menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi yang dihadapi.⁹⁴

Hasil dari penerapan pembelajaran melalui metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* dapat dilihat dari meningkatnya nilai yang didapatkan siswa. Nilai yang dapat mengukur keberhasilan dari penerapan *mobile learning* adalah melalui penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan, penilaian dari ujian PTS dan PAS dan yang terakhir penilaian dari afektif atau sikap dan kedisiplinan siswa selama pembelajaran SKI. Ada dua sikap individu yang dapat dipelajari yaitu sikap positif dan sikap negatif. Untuk mengukur hasil belajar aspek sikap, paling tepat menggunakan instrumen skala sikap. Instrumen skala sikap sesuai dengan perkembangan Kurikulum 2013 adalah melalui observasi sikap selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang dapat dilihat ada nilai-nilai sikap positif dan negatif yang muncul dari perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, untuk pembelajaran *online* mungkin sulit bagi guru untuk menilai sikap positif dan negatif siswa secara langsung dalam pembelajaran karena tidak bisa bertatap muka. Berikut adalah nilai atau hasil dari pembelajaran SKI selama menggunakan *mobile learning* berbasis *whatsapp group*.

⁹⁴Hariyati dan Indrajit, *Kelas Maya*.

Tabel 5. 1 Nilai SKI Kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

NILAI SKI KELAS 3 2020-2021

No	Nama	Pengetahuan			Keterampilan			Pts	Pas	Afektif		
1	Ahmad Munawir Ihsan	75	75	75	75	75	75	75	81	Anaknya pendiam cenderung pasif dlm belajar	Kurang merespon tugas dari guru	Tugas hampir tidak pernah mengirimkan
2	Aisya Cahya Amalia	80	80	80	85	85	85	85	78	Anaknya pendiam dan disiplin	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas
3	Amanda Alfi Nurfadilla	89	89	89	87	87	87	87	94	Disiplin	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas
4	Arriva Abie Maulana	77	77	77	79	79	79	79	85	Aktif	Merespon tugas guru dengan baik	Beberapa kesempatan tidak mengirim tugas karena sibuknya ortu
5	Aska Qoriah Sofuna	75	75	75	76	76	76	76	75	Aktif dan ceria	Merespon tugas guru dengan baik	Beberapa kesempatan tidak mengirim tugas karena sibuknya ortu
6	Bintang Hardyas Pratama	77	77	77	78	78	78	78	76	Aktif memperhatikan	Merespon tugas guru dengan baik	Beberapa kesempatan tidak mengirim tugas karena sibuknya ortu
7	Clarissa Yulia Delfina	75	75	75	75	75	75	75	73	Anaknya pendiam dan	Merespon tugas guru dengan baik	Beberapa kesempatan tidak

										pemalu		mengirim tugas karena sibuknya ortu
8	Danang Taruna Wijaya	90	90	90	86	86	86	86	96	Pintar dan aktif memperhatikan guru	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas
9	Dessy Natasya	73	73	73	74	74	74	74	73	Aktif memperhatikan	Kurang merespon tugas dari guru	Hanya 1 kali mengirim tugas dan tidak merespon feedback dari guru
10	Dika Rezky Ramadhani	80	80	80	78	78	78	78	78	Aktif memperhatikan dan bertanya	Merespon tugas guru dengan baik	Beberapa kesempatan tidak mengirim tugas karena sibuknya ortu
11	Ferdiliyas Sandi Putra Arisky	84	84	84	79	79	79	79	82	Aktif memperhatikan	Merespon tugas guru dengan baik	Beberapa kesempatan tidak mengirim tugas karena sibuknya ortu
12	Jemmy Felix	71	71	71	71	71	71	71	71	Pasif	Kurang merespon tugas dari guru	Tidak pernah mengirim tugas
13	Kholifah Nurul Hidayah	76	76	76	80	80	80	80	71	Aktif memperhatikan	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas
14	Lyra Lilith Ramadhani	95	95	95	90	90	90	90	94	Aktif memperhatikan dan bertanya	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas

15	Mochammad Kholid Ramadani	90	90	90	80	80	80	80	91	Aktif memperhatikan dan bertanya	Merespon tugas guru dengan baik	Beberapa kesempatan tidak mengirim tugas karena sibuknya ortu
16	Muhammad Riski Romdhoni	71	71	71	71	71	71	71	71	Pendiam pemalu sedikit pasif	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas (percaya diri meskipun hasil pekerjaannya belum benar)
17	Muhammad Ashif Hizbulloh	78	78	78	75	75	75	75	78	Aktif memperhatikan	Merespon tugas guru dengan baik	Beberapa kesempatan tidak mengirim tugas karena sibuknya ortu
18	Muhammad Rifqi Al Ikhsan	85	85	85	80	80	80	80	82	Aktif memperhatikan	Merespon tugas guru dengan baik	Disiplin mengirim tugas
19	Priscilia Safa Ramadhani	80	80	80	78	78	78	78	79	Aktif memperhatikan	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas
20	Qonita Aldiniya Kholida	87	87	87	80	80	80	80	91	Aktif memperhatikan	Merespon tugas guru dengan baik	Hanya 1 kali mengirim tugas dan tidak merespon feedback dari guru
21	Regan Sakti Ibramsyah	85	85	85	80	80	80	80	92	Aktif memperhatikan dan bertanya	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas

22	Syakira Fahma Danisha	90	90	90	88	88	88	88	94	Aktif memperhatikan	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas
23	Winne Illona Sativa	90	90	90	90	90	90	90	92	Aktif memperhatikan dan bertanya	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru dicuekin	Disiplin mengirim tugas
24	Zallica Queenza Syafiah	90	90	90	90	90	90	90	94	Aktif memperhatikan dan bertanya	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas
25	Zidna Lu'luatul Khumairo	85	85	85	88	88	88	88	72	Aktif memperhatikan	Merespon tugas guru dengan baik, feedback dari guru juga diterima dan diperbaiki	Disiplin mengirim tugas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan mengenai hasil dari penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit bahwa, sebagian siswa sudah memiliki nilai pengetahuan dengan nilai yang baik dan memuaskan, namun sebagian kecil lainnya masih memiliki nilai dibawah siswa yang lainnya. Terkait dengan penilaian afektif atau sikap, sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran SKI dan disiplin dalam mengumpulkan tugas. Sebagian kecil lainnya perlu perhatian khusus dan bimbingan khusus baik dari guru maupun dari orangtua.

Siswa kelas 3 di MI Ma'arif Ngrupit sebagian besar sudah disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, terutama tugas SKI. Respon dan antusias yang diberikan siswa kelas 3 sangat baik, hanya saja masih ada beberapa yang memang belum bisa disiplin dan tepat waktu. Berikut adalah disiplin yang diterapkan kepada siswa kelas 3:

1. Disiplin Belajar

Dalam pembelajaran *online* ini, membentuk karakter disiplin siswa dalam belajar. Seperti halnya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Siswa yang dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, sudah bisa mengatur waktu belajar di rumah dengan baik.

2. Disiplin Beribadah

Selain belajar dalam bidang akademik, di *whatsapp group* guru tetap memberikan perintah untuk melaksanakan sholat dan membaca surat pendek. Laporan yang diberikan siswa kepada guru setelah melakukan sholat dan membaca surat pendek, adalah bentuk disiplin siswa untuk tetap beribadah. Dari sini terbentuknya disiplin beribadah yang terdapat pada masing-masing siswa.

C. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada pembelajaran SKI.

Whatsapp group sebagai salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana guru dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, dokumen, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (siswa).⁹⁵*Whatsapp* juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis *smartphone*, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru. *Whatsaap* juga membantu orangtua untuk dapat berkomunikasi dengan guru mengenai masalah pelajaran sang anak. Namun, setiap orangtua dan setiap siswa memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi pembelajaran *online* ini.

Faktor pendukung yang muncul dari penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit adalah semangat dan motivasi baik dalam dirinya maupun motivasi dari luar dirinya. Jika sudah tertanam dalam dirinya untuk senantiasa rajin, tidak malas dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas, maka

⁹⁵Sukrillah, "Pemanfaatan Media Sosial Melalui *Whatsapp grup*."

kedisiplinan dalam dirinya akan meningkat. Selain itu faktor lainnya adalah motivasi dari luar, baik dari guru yang memberikan penjelasan materi maupun dari orangtua. Guru dengan penjelasan materi yang menyenangkan akan mudah dipahami oleh siswa. Begitu pula orangtua yang membantu anaknya untuk tetap belajar dan menuntun apabila kesusahan menyerap materi di masa pandemi ini, maka anak akan merasa mendapatkan kemudahan. Namun, apabila orangtua acuh dan belum bisa mendahulukan kegiatan pembelajaran anaknya, maka anak juga kesusahan dalam meningkatkan rasa semangat dan kedisiplinannya.

Selain itu faktor lainnya adalah metode mengajar guru, metode pengajarannya yang bervariasi, tidak semata-mata pelajaran disampaikan secara komunikasi verbal sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, perlu metode berganti-ganti setiap minggunya. Tidak selalu pemberian materi atau penjelasan materi melalui *voice note*. Bisa dengan cara lain, siswa memahami materi yang ada di LKS lalu menceritakan melalui *voice note* yang dikirim ke guru SKI sebagai tugas. Agar pembelajaran lebih bervariasi. Selain itu, siswa akan menggunakan buku LKS nya untuk mengerjakan tugas dan juga untuk dibaca serta dipahami sendiri. Melalui membaca sendiri dan menceritakan kembali, belajar siswa pada materi tersebut bisa dua kali dan bisa memahami materinya dua kali. Siswa akan mudah dalam mengingat.

Ada beberapa faktor penghambat yang muncul pada penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsappgroup* pada mata pelajaran SKI:

1. Malas

Faktor utama dari ketidakdisiplinan adalah rasa malas. Malas untuk mengerjakan tugas karena tidak paham materi, tidak ada yang membantu dalam mengerjakan tugas tersebut dan kurangnya motivasi yang siswa dapatkan.

2. Senang bermain

Banyak yang menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman dan bermain *games*. Karena tidak melakukan kegiatan sekolah, maka waktu di rumah banyak dihabiskan untuk bermain.

3. Kurang perhatian dari orangtua

Orangtua yang bekerja akan sulit berkomunikasi dengan anak, banyak orangtua yang tidak dapat memahami kesulitan yang sedang dialami anak karena sibuk bekerja. Anak menjadi kurang diperhatikan dalam kegiatan belajar *online*.

Ada 2 hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:

1. Pemberian Hukuman

Perihal kedisiplinan mengerjakan tugas, perlunya pemberian hukuman kepada siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas. Hukuman adalah usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak kearah yang benar. Dalam pendidikan, hukuman digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahannya. Dengan adanya hukuman, diharapkan anak akan mampu merenungkan kesalahannya dan dapat memperbaikinya serta berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri dikemudian hari. Dengan adanya hukuman anak dapat merubah diri menjadi pribadi yang baik. Guru tidak memberikan tindakan yang tegas kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, perlusedikit ancaman pengurangan nilai misalnya, akan membuat siswa jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

2. Pemberian *Reward*

Ada berbagai macam bentuk *reward* yang dapat diberikan kepada seseorang, salah satunya adalah pujian. Pujian adalah hal yang dapat memotivasi seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberian *reward* berupa pujian dan motivasi perlu

diberikan kepada siswa yang telah mengerjakan tugas tepat waktu, pujian dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Pujian juga perlu diberikan kepada siswa yang mau merubah diri untuk lebih disiplin dalam mengerjakan tugas.

Dampak kurang baik yang muncul dalam penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada pembelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit seperti berikut:

1. Tidak bisa mengetahui karakter siswa secara langsung, berdampak pada respon siswa saat diberi tugas.
2. Tidak dapat menjiwai materi yang dijelaskan karena tidak ada ekspresi atau mimik muka yang dapat dilihat siswa untuk menggambarkan situasi dalam materi SKI
3. Menurunnya tata krama siswa saat bertemu atau berpapasan dengan Bapak/Ibu guru
4. Etika saat membalas pesan atau pemberian feedback kembali kepada guru. Banyak anak ataupun orangtua yang belum mengajarkan cara beretika yang baik dalam berbalas pesan dengan guru.
5. Penampilan siswa, adanya yang tidak terkontrol rambutnya, kukunya dan cara berpakaianya. Ada siswa yang rambutnya panjang belum dipotong, sengaja tidak dipotong.
6. Masih ada siswa yang sulit membaca, karena tidak bisa mengontrol cara membaca siswa melalui whatsapp, siswa tersebut akan kesusahan.

Namun, tidak ada belajar yang buruk. Setiap proses pembelajaran pasti memberikan hasil, tetapi ada proses pembelajaran yang hasil positifnya banyak, ada yang hasil positifnya sedikit. Meskipun pembelajaran *online* melalui *whatsapp group* banyak menuai dampak buruk, di sisi lain memiliki dampak positif yang tidak sedikit, seperti halnya:

1. Dapat menambah waktu belajar

2. Mudah mengajar dan lebih *fleksibel* karena bisa kapan saja, dimana saja.
3. Lebih efektif dan efisien untuk mata pelajaran tertentu, terutamanya mata pelajaran SKI
4. Dapat belajar melalui banyak sumber, menambah wawasan mengenai teknologi terkini
5. Melatih kemandirian siswa, untuk dapat mengatur waktunya saat di rumah.



Pembelajaran *online* memiliki berbagai dampak terutama perihal sesuatu yang dirasakan selama masa pembelajaran *online*. Ada berbagai macam perasaan yang muncul dari dampak pembelajaran *online* bagi guru dan siswa, yaitu:

1. Perasaan senang

a. Bagi guru

Guru senang dapat melakukan pembelajaran dengan waktu yang *fleksibel*, mempermudah proses pembelajaran karena hanya melalui *whatsapp group*.

b. Bagi siswa

Siswa senang memiliki lebih banyak waktu bermain. Tugas yang diberikan lebih sedikit (khususnya SKI) hanya mendapat 5 soal setiap minggunya. Tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas, beda waktu saat di sekolah.

2. Perasaan sedih

a. Bagi guru

Guru sedih karena tidak bisa mengajar secara maksimal, masih ada yang tidak paham materi, tidak bisa berinteraksi dengan siswa dan tidak bisa menjelaskan materi dengan ekspresi yang sesuai materi, harus siap siaga 24 jam.

b. Bagi siswa

Siswa sedih karena tidak bisa memahami materi dengan mudah dan tidak bisa bertemu dengan teman-teman.

Ada berbagai macam perasaan yang muncul saat pembelajaran *online* bagi guru dan siswa di MI Ma'arif Ngrupit, guru SKI merasa senang dikarenakan menjelaskan pelajaran lebih mudah dan *fleksibel* serta sebagian besar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Sedangkan wali kelas 3 merasa tidak senang dan sangat tidak enak dikarenakan pembelajaran tidak bisa bervariasi, apabila ingin menjelaskan melalui aplikasi *zoom* banyak orangtua siswa yang tidak setuju. Begitu dengan pula siswa kelas 3 yang merasa sedih dikarenakan tidak dapat memahami materi dengan cepat dan

mudah serta tidak dapat bertemu dengan teman-teman. Untuk itu perlu komunikasi yang baik antara guru dan siswa agar dapat tercipta perasaan yang sama-sama menyenangkan dan tidak memberatkan salah satu pihak. Kerjasama antara guru dan siswa, terutama siswa dengan orangtuanya yang membantu dalam kegiatan belajar di rumah perlu ditingkatkan. Apabila belum paham harus dibicarakan dan ditanyakan kepada guru agar dapat memperlancar proses pembelajaran



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* guna meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 3 dalam mengerjakan tugas SKI di MI Ma'arif Ngrupit, bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sudah baik, karena siswa sebagian besar sudah tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan dapat memahami materi yang disampaikan. Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI.

Ada metode yang dilakukan untuk memperlancar pembelajaran *online*. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah melalui pendekatan satu persatu dengan siswa. Penerapan metode belajar yang dilakukan oleh guru SKI dalam pembelajaran *mobile learning* berbasis *whatsapp group* dengan memanfaatkan fitur yang ada di dalam *whatsapp* dan yang ada di internet seperti *Voice Note (VN)* dan *Youtube*. Pihak MI Ma'arif Ngrupit memiliki kebijakan untuk memberikan pedoman dan penunjang belajar yang lainnya, seperti buku LKS, buku paket dan paket data internet.

2. Hasil dari penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI.

Hasil dari penerapan metode *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran SKI kelas 3 MI Ma'arif Ngrupit bahwa, sebagian siswa sudah memiliki nilai pengetahuan dengan nilai yang baik dan memuaskan, namun sebagian kecil lainnya masih memiliki nilai dibawah siswa yang lainnya. Terkait dengan penilaian

afektif atau sikap, sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran SKI dan disiplin dalam mengumpulkan tugas. Sebagian kecil lainnya perlu perhatian khusus dan bimbingan khusus baik dari guru maupun dari orangtua. Siswa kelas 3 di MI Ma'arif Ngrupit sebagian besar sudah disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, terutama tugas SKI. Respon dan antusias yang diberikan siswa kelas 3 sangat baik, hanya saja masih ada beberapa yang memang belum bisa disiplin dan tepat waktu.

Ada 2 disiplin yang tercipta dalam kegiatan pembelajaran *online* bagi seluruh siswa kelas 3, yaitu disiplin belajar dan disiplin beribadah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* pada pembelajaran SKI.

Faktor pendukung dari penggunaan *mobile learning* berbasis *whatsapp group* ini adalah adanya motivasi baik dari dalam maupun dari luar, serta metode mengajar guru yang menarik. Faktor penghambatnya yaitu rasa malas, lebih senang bermain dan kurangnya perhatian dari orangtua.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi Guru

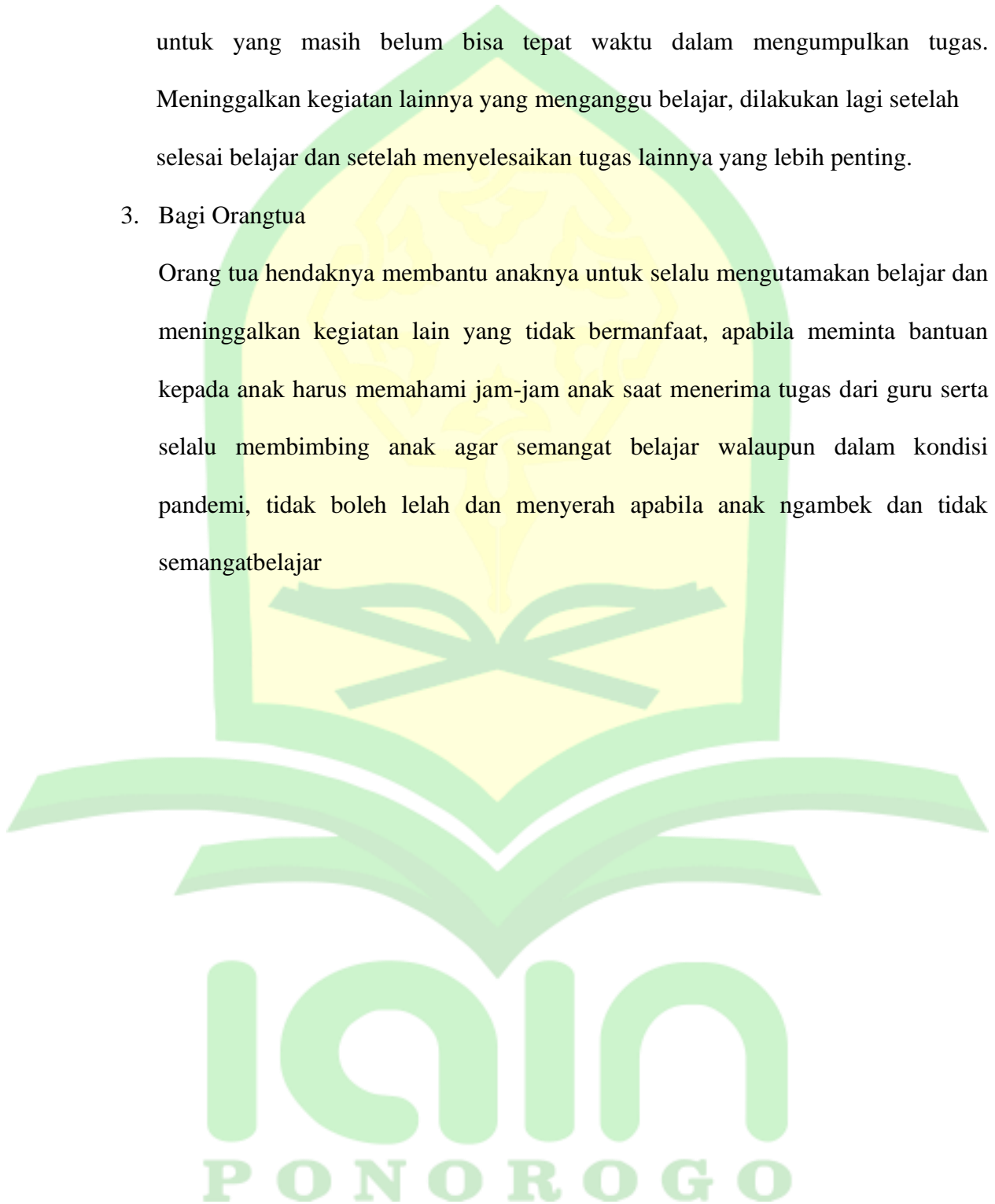
Guru tetap memantau siswanya walaupun pembelajaran dilakukan secara *online* dan telah didampingi orang tua. Selain itu, guru terus mengembangkan metode dan strategi pembelajaran agar siswa tetap mampu memahami pembelajaran *online* dan dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Tetap memberikan teguran untuk siswa yang belum disiplin dalam mengumpulkan tugas. Dan memberikan pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya satu metode saja. Bergantian setiap minggunya.

2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih aktif lagi bertanya kepada guru apabila masih belum paham dengan materi yang disampaikan. Dan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar untuk yang masih belum bisa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Meninggalkan kegiatan lainnya yang mengganggu belajar, dilakukan lagi setelah selesai belajar dan setelah menyelesaikan tugas lainnya yang lebih penting.

3. Bagi Orangtua

Orang tua hendaknya membantu anaknya untuk selalu mengutamakan belajar dan meninggalkan kegiatan lain yang tidak bermanfaat, apabila meminta bantuan kepada anak harus memahami jam-jam anak saat menerima tugas dari guru serta selalu membimbing anak agar semangat belajar walaupun dalam kondisi pandemi, tidak boleh lelah dan menyerah apabila anak ngambek dan tidak semangat belajar



DAFTAR PUSTAKA

- A., Anggito, dan Setiawan J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aisyah, Siti. “Pengaruh Pemanfaat Whatsapp terhadap interaksi anak dan orantua peserta didik SMPN 10 Pontianak.” *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2018.
- Aripin, Ipin. “Konsep Dan Aplikasi Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi.” *Universitas Majalengka*, 2018.
- Bahri, Saiful. *JUZ’AMMA*. Surabaya: Serba Jaya, t.t.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2008.
- Darmawan, Deni. *Mobile Learning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Dessy, Andhita. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Po. Press, 2012.
- Elly, Rosma. “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh.” *Universitas Syiah Kuala*, 2016.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Ginanjari, Hidayat. “Penggunaan sosial media whatsapp dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.” *STAI Al Hidayah Bogor 07* (2018).
- Gymnastiar, Abdullah. *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing, 2015.
- Hariyati, Eva, dan Richardus Eko Indrajit. *Kelas Maya*. Yogyakarta: Pengerbit ANDI, 2020.
- Hisyam, S.Pd, M.Pd, Ridwan. *Saatnya Guru Berpikir dan Bertindak*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- I Made Pustikayasa. “Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran.” *Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya*, 2019.

- Jumiatmoko. "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab." *STIT Madina Sragen* 3 (2016).
- Majid, Abdul. "Mobile Learning." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 4.
- "Materi 13 Mobile Learning." Dalam *Handout Komputer Teknologi Informasi*, 87, t.t.
- Novitasari, Evi. "Dakwah Melalui Media Sosial Youtube." *IAIN PONOROGO*, 2020.
- R, Yudhawati, dan Haryanto D. "Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan." *Prestasi Pustaka*, 2011.
- Ririn Puspita Tutiasri, Ade Kusuma, Sumardijjati. "Perilaku Remaja dalam Penyebaran Hoax di WhatsApp Grup." *UPN Veteran*, 2019.
- Saidah, Nur. "Eksplanasi Sejarah dan Implikasinya." *UIN Jogja*, 2011.
- Saputra, Ariananda. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin." *Universitas Pendidikan Indonesia 1* (2014): 234.
- Subagia, Wayan. "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suherman, Uman. "Media Pembelajaran Mobile Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Praktikum Mahasiswa Stikes Karsa Husada Garut," 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sukrillah, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp grup." *Universitas Djuanda Bogor*, 2017.

Suryadi, Edi, M.Hidayat Ginanjar, dan M. Priyatna. “Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.

Wawancara dengan Bu Nuha bulan Oktober 2020 di MI Ma’arif Ngrupit, t.t.

Zakariman, Chici Rahayu. “Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa.” *Universitas Putra Indonesia YPTK Padang*, 2018.

